

**PENGARUH TERPAAN MEDIA PEMBERITAAN BELAJAR DI RUMAH
DI TELEVISI TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN ORANG TUA
MENGENAI METODE PEMBELAJARAN
SISWA SELAMA PANDEMI COVID-19
(Studi di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung)**

(Skripsi)

Oleh

Cyntia Atika Alba

NPM 1616031058



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

PENGARUH TERPAAN MEDIA PEMBERITAAN BELAJAR DI RUMAH DI TELEVISI TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN ORANG TUA MENGENAI METODE PEMBELAJARAN SISWA SELAMA PANDEMI COVID-19 (Studi di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung)

Oleh

Cyntia Atika Alba

COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut COVID-19 virus 2 (SARS-CoV-2). Pandemi COVID-19 menjadi hal yang paling banyak diberitakan di tahun 2020 karena penyebarannya sangat cepat dan luas, salah satu yang terdampak adalah dunia pendidikan. Upaya Pemerintah untuk memperkecil jumlah pengidap positif COVID-19 melalui jalur pendidikan adalah dengan cara pembelajaran dari rumah (daring). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh terpaan media pemberitaan belajar di rumah di televisi terhadap pengambilan keputusan orang tua mengenai metode pembelajaran siswa selama pandemi COVID-19. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian survey. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *stratified random sampling* dengan jumlah 100 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara kuesioner, dokumentasi dan *Internet searching*. Teknik pemberian skor yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert* dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terpaan media televisi mengenai pemberitaan belajar di rumah dan pengambilan keputusan orang tua mengenai metode pembelajaran siswa selama Pandemi COVID-19 berada di tingkat hubungan yang kuat. Pemberitaan belajar di rumah di televisi nyatanya secara tidak langsung menjadi referensi informasi berguna dan faktor penguat orang tua dalam memutuskan metode pembelajaran terbaik untuk anak mereka selama pandemi COVID-19 saat ini.

Kata kunci: terpaan media, belajar di rumah, pengambilan keputusan.

ABSTRACT

***THE INFLUENCE OF NEWS MEDIA'S EXPOSURE ABOUT STUDYING FROM HOME ON TELEVISION TOWARDS PARENTAL DECISION MAKING FOR STUDENTS' LEARNING METHOD DURING THE COVID-19 PANDEMIC
(Study in District of Kemiling, Bandar Lampung City)***

By

Cyntia Atika Alba

COVID-19 disease is an infectious disease caused by the acute respiratory syndrome of COVID-19 virus 2 (SARS-CoV-2). The COVID-19 pandemic becomes the most widely reported thing in 2020 due to its very fast and wide spread, one of the most affected sectors is education. The Government's effort to reduce the number of positive COVID-19 sufferers through education is implementing the studying from home method (online). The purpose of this study was to determine the influence of news media's exposure about studying from home on television towards parental decision making for students' learning method during the covid-19 pandemic. The research method used in this study is a quantitative approach with survey research methods. The sample used in this study used a stratified random sampling method with a total of 100 people. Data collection techniques were carried out by means of questionnaires, documentation and Internet searching. The scoring technique used in this study is a Likert scale using validity and reliability tests. The results showed that the influence of television media's exposure about studying from home news and parental decision making regarding student learning methods during the COVID-19 pandemic were at a strong relationship level. In fact, the news about studying at home on television has not indirectly become a reference for useful information and a reinforcing factor for parents in deciding the best learning method for their children during the current COVID-19 pandemic.

Keywords: media exposure, studying at home, decision making.

**PENGARUH TERPAAN MEDIA PEMBERITAAN BELAJAR DI RUMAH
DI TELEVISI TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN ORANG TUA
MENGENAI METODE PEMBELAJARAN
SISWA SELAMA PANDEMI COVID-19
(Studi di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung)**

Oleh

Cyntia Atika Alba

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU KOMUNIKASI

Pada

**Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

Judul Skripsi : **PENGARUH TERPAAN MEDIA
PEMBERITAAN BELAJAR DI RUMAH DI
TELEVISI TERHADAP PENGAMBILAN
KEPUTUSAN ORANG TUA MENGENAI
METODE PEMBELAJARAN SISWA
SELAMA PANDEMI COVID-19
(Studi di Kecamatan Kemiling Kota Bandar
Lampung)**

Nama Mahasiswa : **Cyntia Atika Alba**


Nomor Pokok Mahasiswa : **1616031058**

Jurusan : **Ilmu Komunikasi**

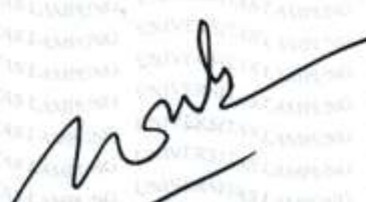
Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Wulan Suciska, S.I.Kom, M.Si.
NIP. 19800728 200501 2 001

2. Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi


Wulan Suciska, S.I.Kom, M.Si.
NIP. 19800728 200501 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Wulan Suciska, S.I.Kom, M.Si.**



Penguji : **Dhanik Sulistyarini, S.Sos., M.Comn&MediaSt.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Ida Nurhaida, M.Si.
NIP. 19610807 198703 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **13 Agustus 2021**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Cyntia Atika Alba
NPM : 1616031058
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Alamat : Jl. Nusa Jaya, Gg. Nusa 2, No. 12, Sukarame,
Bandar Lampung
No. Handphone : 087894225550

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **"Pengaruh Terpaan Media Pemberitaan Belajar Di Rumah Di Televisi Terhadap Pengambilan Keputusan Orangtua Mengenai Metode Pembelajaran Siswa Selama Pandemi Covid-19 (Studi Di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung)"** adalah benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, bukan plagiat (milik orang lain) atau pun dibuat oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari hasil penelitian atau tugas akhir saya ada pihak-pihak yang merasa keberatan, maka saya akan bertanggung jawab dengan peraturan yang berlaku dan siap untuk dicabut gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam keadaan tekanan dari pihak manapun.

Bandar Lampung, 29 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,



Cyntia Atika Alba
NPM. 1616031058

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Cyntia Atika Alba. Dilahirkan di Kota Bandar Lampung, pada tanggal 11 Desember 1997, sebagai anak satu-satunya, dari pasangan Bapak Ainul Bahri dan Ibu Relsi Kurniati. Penulis memulai pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) di TK Sriwijaya Kota Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2004. Lalu, melanjutkan pendidikan ke Sekolah Dasar (SD) di SDN 1 Surabaya Kota Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2010. Penulis mengambil Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) di SMPN 1 Muara Sahung dan lulus pada tahun 2013, kemudian menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di MAN 1 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2016. Penulis akhirnya terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Lampung Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pada jurusan Ilmu Komunikasi melalui jalur PMPAP pada tahun 2016.

Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Way Ngison Kecamatan Batu Ketulis Kabupaten Liwa pada tahun 2018. Penulis mendapatkan pengalaman Pelatihan Kerja Lapangan (PKL) di PT. Pertamina (Persero) Unit Pemasaran Domestic Gas Rayon III pada bidang *Public Relation* pada tahun 2019. Selama menjadi mahasiswa, penulis juga aktif dalam organisasi. Penulis merupakan anggota bidang *Research and Development* HMJ Ilmu Komunikasi periode 2017-2019. Selain itu penulis juga menjadi anggota bidang Paduan Suara Mahasiswa Universitas Lampung pada tahun 2017-2018.

MOTTO

“Lakukanlah semuanya tanpa ada penyesalan, ambil setiap kesempatan, dan raih apa yang kamu inginkan, banggakan mama.”

(Relsi Kurniati)

“Dan barang -siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Allah menjadikan baginya kemudahan dalam urusannya.”

(Q.S At-Talaq: 4)

“Banyak hal yang ingin ku wujudkan, rintangan terbesar untuk itu semua adalah jarak dan waktu, maka aku harus bekerja lebih keras dari hari kemarin”

(Cyntia Atika Alba)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirrabbi' alamin, dengan penuh rasa syukur kehadiran
Allah SWT.

Kupersembahkan hasil karya yang penulis buat dengan penuh rasa
ketulusan dan perjuangan ini sebagai tanda cinta, bakti dan terima
kasih, kepada:

Ibunda Tercinta

Relsi Kurniati

Yang selalu berkorban, senantiasa mendoakanku, memberikan kasih
sayang, mendukungku, motivator terbaikku, dirimulah semangat
terbesar dalam hidupku. Nyawaku nyala karena denganmu.

Serta kupersembahkan untuk diriku sendiri, *you did it girl*.

Dan orang-orang yang menemani perjuanganku dalam suka maupun
duka.

SANWANCANA

Segala puji bagi Tuhan yang Maha Esa, Allah SWT., yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah- Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Terpaan Media Pemberitaan Belajar Di Rumah Di Televisi Terhadap Pengambilan Keputusan Orang Tua Mengenai Metode Pembelajaran Siswa Selama Pandemi COVID-19 (Studi Di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung)”** ini dapat selesai, sebagai salah satu persyaratan untuk meraih gelar strata satu (S1) di Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna dan tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan. Namun penulis berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini dengan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki selama perkuliahan, serta berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan laporan ini. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Ibu Wulan Suciska, S.I.Kom., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung sekaligus selaku Dosen Pembimbing Skripsi penulis, terimakasih atas kesediaan, kesabaran, kebaikan, dan keikhlasannya dalam memberikan bimbingan, saran, dan kritik serta ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat kepada penulis.
4. Bapak Toni Wijaya, S.Sos., M.A., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

5. Ibu Dhanik Sulistyarini, S.Sos.,M.Comn&MediaSt., selaku Dosen Pembimbing Akademik peneliti dari semester 1-8 sekaligus Dosen Pembahas Skripsi penulis. Terima kasih atas ilmu, dukungan, masukan, kritik dan saran yang membangun untuk penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Ibu Bangun Suharti, S.Sos., MIP. selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis dari semester 9-10 yang memberikan saran dan bantuan kepada penulis selama masa perkuliahan.
7. Terima kasih kepada seluruh Dosen dan Staf Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
8. Teruntuk Ibu penulis Relsi Kurniati, terima kasih sebesar-besarnya atas cinta dan kasih sayang yang dirimu berikan selama ini. Terima kasih juga atas doa yang tulus yang selalu dirimu panjatkan setiap harinya untuk keberhasilan penulis. Terimakasih karena selalu mendukung segala perjuangan penulis yang menurutmu sesuatu hal yang baik. Semoga Allah SWT. selalu memberikan kesehatan kepada mama.
9. Untuk sahabat-sahabat penulis yakni Tria, Indah, Rani, Percy, dan Agnes terima kasih sudah menemani hari-hari penulis sebagai sahabat baik dan sudah penulis anggap saudara selama berada di sini. Terima kasih karena menjadi teman dalam suka dan duka serta menemani di masa-masa sulit skripsiku. Kalianlah permata berharga bagi penulis.
10. Teruntuk Yahya Sasmita teman berjuang penulis, terimakasih selalu menjadi partner berjuang dan selalu menemani dalam keadaan apapun. Sedia dikala dibutuhkan, tulus dalam memberikan bantuan moril dan tenaga, saling mendukung untuk meraih cita-cita dan kearah kebaikan, terimakasih atas kerjasama luar biasanya.
11. Untuk Putri, Delvi, Tira, Tiwi (Alm.), Kodry, Candra, Nono, Agung, dan Eka teman-teman komunikasi 2016 terdekat penulis. Terima kasih selalu membuat hari-hari penulis di Jurusan Ilmu Komunikasi semakin berwarna.
12. Terimakasih kepada keluarga penulis Kakek, Nenek, Makwo, Cicik, dan adik-adik sepupu yang menjadi rumah saat penulis pulang selama pembuatan skripsi ini, yang senantiasa memberikan dukungan serta doanya.

13. Teman-teman Jurusan Ilmu Komunikasi angkatan 2016. Terima kasih kepada kalian semua atas cerita dan kenangan yang telah kita ukir bersama. Kalian adalah salah satu alasan kenapa penulis begitu merindukan bangku perkuliahan. Semoga kita semua berhasil di jalannya masing-masing. Semoga bila ada kesempatan, Tuhan izinkan kita semua untuk bertemu dan saling berbagi pengalaman tentang suka ataupun duka.
14. Almamater penulis tercinta, Universitas Lampung. Terima kasih untuk segala pembelajaran berharga di bangku perkuliahan yang telah membuat penulis menjadi orang yang lebih baik.

Semoga Allah SWT. selalu memberikan nikmat dan karunia-Nya untuk kita semua dalam hidup ini. Akhir kata, penulis berharap semoga penelitian ini bisa bermanfaat dan memberikan ilmu bagi banyak orang. Terima kasih banyak untuk segala bentuk doa dan dukungan yang kalian berikan.

Bandar Lampung, 28 Juli 2021
Penulis,

Cyntia Atika Alba

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR TABEL	vii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Kegunaan Penelitian.....	6
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.2 Televisi sebagai Media Komunikasi Massa.....	8
2.2.1 Perkembangan Media Televisi di Indonesia	8
2.2.2 Fungsi Televisi sebagai Media Informasi	10
2.2.3 Pengertian Program Acara Televisi	13
2.3 Terpaan Media (<i>Media Exposure</i>)	16
2.4 Pengambilan Keputusan Orang Tua.....	19
2.4.1 Definisi Pengambilan Keputusan (<i>Decision Making</i>)	19
2.4.2 Proses Pengambilan Keputusan	19
2.4.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi proses Pengambilan Keputusan	21
2.4.4 Indikator Pengambilan Keputusan	21
2.5 Teori Kultivasi	23
2.6 Kerangka Pemikiran.....	25
2.7 Hipotesis.....	26

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Jenis Penelitian	27
3.2	Variabel Penelitian	28
3.3	Definisi Konsep	28
3.4	Definisi Operasional	31
3.5	Populasi dan Sampel.....	37
3.5.1	Populasi	37
3.5.2	Sampel	38
3.6	Teknik Pengumpulan Data	39
3.6.1	Studi Lapangan (<i>Field Research</i>)	39
3.7	Teknik Pengolahan Data.....	40
3.8	Teknik Pemberian Skor	40
3.9	Teknik Pengujian Instrumen.....	41
3.9.1	Uji Validitas.....	41
3.9.2	Uji Reliabilitas	42
3.10	Analisis Data.....	42
3.10.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	42
3.10.2	Uji Normalitas	43
3.11	Regresi Linear Sederhana.....	43
3.12	Uji Hipotesis	45

BAB IV GAMBARAN UMUM TEMPAT PENELITIAN

4.1	Gambaran Umum Pemberitaan Belajar Di Rumah Di Televisi	46
4.2	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
4.2.1	Gambaran Umum Kota Bandar Lampung	48
4.2.2	Gambaran Umum Kecamatan Kemiling	50
4.3	Gambaran Umum Responden Penelitian	53

BAB V GAMBARAN UMUM TEMPAT PENELITIAN

5.1	Hasil Pengujian Instrumen Penelitian	54
5.1.1	Uji Validitas	54
5.1.2	Uji Reliabilitas	56
5.2	Hasil Penelitian	56

5.2.1	Karakteristik Responden	56
5.2.2	Kategori Persentase Nilai Kumulatif Variabel X dan Y	57
5.2.3	Variabel Terpaan Media (<i>media exposure</i>) Berita Belajar Di Rumah di Televisi (X).....	61
5.2.4	Variabel Pengambilan Keputusan Orangt Tua Mengenai Metode Pembelajaran Siswa Selama Pandemi COVID-19 (Y)	68
5.3	Uji Regresi Linear Sederhana	80
5.4	Uji Hipotesis	82
5.5	Pembahasan Penelitian.....	83
5.6	Kaitan Antara Hasil Penelitian Dengan Teori.....	93

BAB VI SIMPULAN DAN SARAN

6.1	Simpulan	96
6.2	Saran.....	97

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Pemberitaan Stasiun Televisi Tentang Sekolah Di Rumah Selama COVID-19.....	2
2. Sebaran Jumlah Sekolah di Kota Bandar Lampung per Kecamatan.....	5
3. Penelitian Terdahulu	7
4. Definisi Operasional Terpaan Media	32
5. Definisi Operasional Pengambilan Keputusan.....	33
6. Populasi Penelitian	37
7. Sampel Penelitian.....	39
8. Kriteria Rentang Skor Variabel.....	43
9. Penyebaran Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan Kemiling, Tahun 2019	53
10. Uji Validitas Variabel X.....	55
11. Uji Validitas Variabel Y.....	55
12. Uji Reliabilitas	56
13. Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Menonton Berita Belajar Di Rumah	57
14. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	57
15. Distribusi Responden Berdasarkan Usia.....	57
16. Kategori Data Persentase Nilai Setiap Variabel Pada Tiap Item Pertanyaan	59
17. Penilaian Pernyataan Pada Variabel X.....	59
18. Penilaian Pernyataan Pada Variabel Y.....	60
19. Penggunaan media televisi dibanding media lain sebagai sarana mendapatkan informasi (Soal no. 1)	61

20. Pemilihan berita di televisi sebagai program acara televisi dibanding acara lain untuk mencari informasi mengenai pemberitaan belajar di rumah selama pandemi COVID-19 (Soal no. 2) ...	62
21. Rekapitulasi Indikator Kemampuan Memilih (<i>Selectivity</i>).....	62
22. Pencarian informasi di televisi bertujuan mendapatkan informasi <i>terupdate</i> mengenai pemberitaan belajar di rumah selama pandemi COVID-19 (Soal no. 3).....	63
23. Manfaat penggunaan media televisi (Soal no. 4).....	64
24. Pemahaman isi informasi yang di tampilkan media televisi mengenai pemberitaan belajar di rumah selama pandemi COVID-19 (Soal no. 5) ...	64
25. Rekapitulasi Indikator Pemanfaatan (<i>Utilitarianism</i>)	65
26. Ketertarikan untuk menonton berita belajar di rumah di media televisi karena fenomena tersebut terjadi di lingkungan (Soal no. 6).....	66
27. Pengetahuan ciri-ciri sumber informasi yang dapat dipercaya dan mampu membedakan mana yang kredibel dan mana yang tidak kredibel (Soal no. 7).....	67
28. Membandingkan sumber informasi satu dengan sumber informasi lainnya mengenai informasi pemberitaan belajar di rumah di media televisi (Soal no. 8)	67
29. Rekapitulasi Indikator melawan arus media (<i>Previous to influence</i>).....	68
30. Mempertimbangkan baik atau tidaknya metode pembelajaran siswa selama pandemi COVID-19 secara pribadi (Soal no. 9).....	69
31. Memutuskan metode pembelajaran siswa selama pandemi COVID-19 berdasarkan faktor-faktor di luar kemampuan, seperti pandemi covid ataupun peraturan pemerintah (Soal no. 10)	69
32. Kesiapan untuk membuat pilihan (<i>Willingness to make a choice</i>).....	70
33. Mengetahui metode pembelajaran siswa selama pandemi COVID-19 (Soal no. 11).....	71
34. Memahami kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran siswa selama pandemi COVID-19 (Soal no. 12).....	71
35. Mengetahui strategi metode pembelajaran siswa di rumah yang efektif seiring waktu (Soal no. 13)	72
36. Rekapitulasi Indikator Pemahaman (<i>Comprehension</i>).....	72
37. Menyadari adanya fenomena penggunaan metode pembelajaran siswa selama pandemi COVID-19 dikarenakan pandemi covid yang masih terjadi (Soal no. 14).....	73
38. Mengetahui konsekuensi dari penggunaan metode pembelajaran siswa selama pandemi COVID-19 (Soal no. 15)	73

39. Memahami bahwa saat ini dibutuhkan metode pembelajaran khusus untuk siswa selama pandemi COVID-19 (Soal no. 16).....	74
40. Menyimpulkan bahwa pembelajaran online menjadi alternatif pembelajaran siswa selama pandemi COVID-19 (Soal no. 17).....	74
41. Menyadari metode pembelajaran siswa selama pandemi COVID-19 adalah salah satu pilihan saat ini berdasarkan pengetahuan, informasi, dan kondisi yang dimiliki (Soal no. 18).....	75
42. Rekapitulasi Indikator Kreatif Pemecahan Masalah (<i>Creative problem-solving</i>).....	75
43. Mengambil keputusan mengenai metode pembelajaran siswa selama pandemi COVID-19 berdasarkan hasil kompromi antara pendapat saya dan orang lain (Soal no. 19).....	76
44. Memahami kelebihan dan kekurangan yang saya dapatkan dari metode pembelajaran siswa selama pandemi COVID-19 untuk diri saya dan anak saya (Soal no. 20).....	77
45. Mampu memutuskan metode pembelajaran siswa selama pandemi COVID-19 tepat untuk anak saya berdasarkan pengumpulan informasi yang kredibel dan pertimbangan yang matang (Soal no. 21).....	78
46. Mampu mencari dan menilai ciri-ciri sumber informasi yang dapat dipercaya mengenai informasi metode pembelajaran siswa selama pandemi COVID-19 (Soal no. 22).....	79
47. Mengetahui bahwa saya mampu untuk konsisten dalam pilihan saya mengenai metode pembelajaran siswa selama pandemi COVID-19 (Soal no. 23).....	79
48. Mampu menerima dan melaksanakan metode pembelajaran siswa selama pandemi COVID-19 untuk anak saya sesuai dengan kebutuhan, prioritas memutus rantai penyebaran COVID-19, dan anjuran pemerintah (Soal no. 24).....	80
49. Uji Regresi Linear Sederhana	80
50. Model Summary.....	81
51. Derajat Pengaruh.....	81
52. Coefficients	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Pikir	25
2. Contoh Pemberitaan Belajar Di Rumah	46
3. Contoh Pemberitaan Belajar Di Rumah	47
4. Dokumentasi foto-foto sebar kuisisioner penelitian peneliti bersama beberapa responden.....	114
5. Dokumentasi foto di Kantor Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.....	116

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang











COVID-19 merupakan bagian dari keluarga virus yang menyebabkan penyakit pada hewan maupun pada manusia, yang berasal dari Cina. Kini virus tersebut sedang menyerang seluruh negara di dunia salah-satunya Indonesia. Jumlah kasus COVID-19 di Indonesia terus meningkat, dengan beberapa melaporkan kesembuhan, tapi tidak sedikit yang meninggal. Pasien COVID-19 di Indonesia semakin bertambah berdasarkan *update* pertanggal 31 Juli 2020 sebanyak 108.376 orang dan terjadi peningkatan sebanyak 2.040 kasus baru COVID-19 (<https://www.liputan6.com>, 31 Juli 2020).

Masalah penyebaran wabah COVID-19 ini juga telah berdampak pada pola konsumsi masyarakat terhadap media terutama televisi. Berdasarkan hasil pantauan *Nielsen Television Audience Measurement* (TAM) di 11 kota rata-rata kepemirsaaan TV mulai meningkat dalam seminggu terakhir dari rata-rata rating 12 persen saat 11 Maret 2020 naik menjadi 13,8 persen di tanggal 18 Maret 2020. Persentase tersebut setara dengan penambahan sekitar 1 juta pemirsa televisi (<https://www.cnnindonesia.com>, 24 Juli 2020). Hal ini tidak terlepas dari makin intensnya terpaan pemberitaan mengenai masalah COVID-19 melalui televisi dan salah satu pemberitaan yang muncul adalah mengenai pengalihan pembelajaran sekolah siswa di rumah masing-masing. Pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan untuk menghentikan laju penyebaran COVID-19 salah satunya mengalihkan pembelajaran di sekolah menjadi pembelajaran di rumah masing-masing (<https://www.bbc.com>, 25 Juli 2020).

Alasan pemilihan televisi sebagai media dalam penelitian ini dikarenakan masyarakat Indonesia paling banyak menggunakan televisi sebagai sarana informasi dibanding media lain. Hal ini dapat dilihat dari survei Nielsen Consumer Media View atau biasa disebut CMW pada Desember 2019 (katadata.co.id, 2019) menunjukkan bahwa penetrasi televisi mencapai 50%. Di posisi kedua yaitu media luar ruangan dengan penetrasi internet sebesar 42%, kemudian radio 37%. Televisi sebagai media massa dapat menyajikan dua sisi yaitu audio dan visual. Hal tersebut menjadi faktor yang membuat televisi lebih menarik untuk dinikmati dan memberikan pengaruh lebih kuat pada khalayak.

Pada kurun waktu 14 Maret-18 Agustus 2020, peneliti melakukan observasi dengan menghitung intensitas berita yang ditayangkan beberapa stasiun televisi mengenai belajar di rumah selama COVID-19, yang dimuat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Pemberitaan stasiun televisi tentang sekolah di rumah selama COVID-19

No.	Nama Stasiun Televisi	Logo Stasiun	Jumlah Pemberitaan Belajar di rumah	Rentang Tanggal Pemberitaan
1.	Kompas TV		61 berita	14 Maret - 18 Agustus
2.	TVRI Nasional		71 berita	
3.	TvOne News		24 berita	
4.	Net TV News		11 berita	
5.	Tribun News		63 berita	
6.	CNN Indonesia		22 berita	
7.	Berita Satu		40 berita	
8.	Surya Citra Televisi (SCTV)		11 berita	
9.	Metro TV News		25 berita	
10.	Indosiar		10 berita	
Jumlah Tayangan			338 berita	

Sumber : data diolah oleh peneliti.

Berdasarkan jumlah frekuensi 338 berita dalam kurun waktu 14 Maret-18 Agustus 2020 serta meningkatnya konsumsi masyarakat dalam mencari informasi seputar COVID-19 di televisi mengenai pemberitaan sekolah di rumah di atas dapat mempengaruhi kecemasan orang tua, yang mana belum dapat dipastikan sampai kapan kebijakan sekolah di rumah ini akan berakhir. Pandemi COVID-19 ini telah mengubah pola pembelajaran yang semestinya tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh atau biasa disebut daring. Keterbatasan ekonomi dan pengetahuan akan penggunaan teknologi menjadi salah satu kendala dalam sistem pembelajaran daring ini. Terutama para orang tua yang harus dituntut untuk membimbing anak-anaknya dalam pembelajaran berbasis internet serta penambahan pengeluaran rumah tangga untuk membeli kuota internet.

Pada tanggal 15 Maret 2020, Presiden Joko Widodo mengimbau untuk bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah semasa pandemi Covid 19 ini. Presiden Jokowi telah menetapkan pembatalan UN 2020 akibat pandemi Covid 19. Kebijakan ini diharapkan pemerintah bisa mengurangi mobilitas pelajar dan mahasiswa sehingga dapat menekan penyebaran covid 19. Belajar di rumah menjadi langkah yang dinilai ampuh dalam memutus rantai penyebaran covid 19. Namun, tak sedikit orang tua dan siswa yang kerepotan dengan kegiatan ini sehingga diperlukan kiat khusus (<https://www.kompas.tv>, Tanggal 31 Juli 2020,)

Pemerintah Kota (Pemkot) Bandar Lampung juga melanjutkan kegiatan belajar hingga bekerja bagi siswa dan Pegawai Negeri Sipil (PNS) untuk tetap di rumah selama masa pandemi COVID-19 ini belum mereda. Hal tersebut tertuang dalam Surat Edaran (SE) Wali Kota Bandar Lampung, Nomor: 420/503/IV.40/2020 tentang perpanjangan antisipasi penyebaran virus korona di lingkungan sekolah Kota Bandar Lampung, yang dinyatakan langsung oleh Wali Kota Bandar Lampung Herman HN pada hari Jumat, 29 Mei 2020, mengingat bahwa masa pandemik COVID-19 khususnya di Kota Tapis Berseri masih merebak dan belum mereda (www.lampungpost.com, Tanggal 31 Juli 2020)

Proses Kegiatan Belajar Mengajar atau KBM tahun ajaran 2020-2021 sudah dimulai, namun dalam pelaksanaannya menemui sejumlah kendala seperti penyesuaian sistem belajar yang dilakukan secara daring. Seperti di Bandar Lampung, kota ini masih berstatus oranye yang artinya penyebaran COVID-19 di wilayah ini relatif tinggi. Namun tak jarang dalam pelaksanaannya menemui sejumlah kendala, seperti jaringan internet yang tidak stabil dan belum terbiasa dalam menggunakan aplikasi virtual. Hingga hari Selasa Tanggal 14 Juli 2020 pagi, ada 1.137 siswa yang berpartisipasi dalam KBM secara daring, dalam pelaksanaannya juga masih mendapat bimbingan langsung dari tenaga pengajar sekolah kegiatan belajar mengajar yang harus dilakukan di tengah pandemi memang berisiko jika tidak menerapkan protokol kesehatan maka proses belajar yang dilakukan secara daring bisa menjadi solusi alternatif agar dunia pendidikan bisa kembali bergeliat dengan menggunakan berbagai media (<https://www.kompas.tv>, Tanggal 31 Juli 2020)

Akibat adanya pandemi COVID-19 ini menyebabkan orang tua harus memutuskan mengenai metode pembelajaran siswa selama Pandemi COVID-19, di mana berdasarkan hasil pra riset yang dilakukan peneliti terhadap 10 keluarga yang memiliki anak sekolah yang harus belajar di rumah selama pandemi COVID-19 didapatkan sebanyak 8 keluarga (80%) menyatakan setuju dengan adanya pembelajaran dalam jaringan (daring). Alasan orang tua memilih pembelajaran daring adalah untuk menghindarkan anak-anaknya terpapar virus COVID-19. Namun sebagian besar orang tua menganggap bahwa pembelajaran *Online* itu tidak efektif dan orang tua khawatir anak mereka tidak memiliki keterampilan yang cukup untuk mencari kerja dan bersosialisasi di masa mendatang. Pemilihan Kecamatan Kemiling sebagai tempat penelitian adalah dilatarbelakangi oleh paling banyaknya jumlah sekolah (SD-SMA) yang ada di Bandar Lampung, seperti disajikan pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Sebaran jumlah sekolah di Kota Bandar Lampung per kecamatan

No	Wilayah	Total		
		Jumlah	Negeri	Swasta
1	Kecamatan Kemiling	105	21	84
2	Kecamatan Sukarame	81	14	67
3	Kecamatan Rajabasa	75	13	62
4	Kecamatan Teluk Betung Utara	65	16	49
5	Kecamatan Panjang	65	15	50
6	Kecamatan Tanjung Karang Barat	63	20	43
7	Kecamatan Tanjung Karang Pusat	61	13	48
8	Kecamatan Sukabumi	58	13	45
9	Kecamatan Tanjung Senang	57	12	45
10	Kecamatan Teluk Betung Selatan	57	16	41
11	Kecamatan Labuhan Ratu	56	10	46
12	Kecamatan Kedamaian	56	9	47
13	Kecamatan Kedaton	56	11	45
14	Kecamatan Enggal	50	16	34
15	Kecamatan Bumi Waras	49	14	35
16	Kecamatan Langkapura	45	9	36
17	Kecamatan Way Halim	44	11	33
18	Kecamatan Tanjung Karang Timur	43	10	33
19	Kecamatan Teluk Betung Timur	41	14	27
20	Kecamatan Teluk Betung Barat	29	7	22
Total		1.156	264	892

Sumber: <https://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id> (2020)

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul “**Pengaruh Terpaan Media Pemberitaan Belajar di rumah Di Televisi Terhadap Pengambilan Keputusan Orang tua Mengenai Metode Pembelajaran Siswa Selama Pandemi COVID-19 (Studi di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung)**”

1.2 Rumusan Masalah

Atas latar belakang yang diuraikan di atas, permasalahan yang akan diungkapkan dalam penelitian ini adalah: Seberapa besar pengaruh terpaan media pemberitaan belajar di rumah di televisi terhadap pengambilan keputusan orang tua mengenai metode pembelajaran siswa selama pandemi COVID-19 di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh terpaan media pemberitaan belajar di rumah di televisi terhadap pengambilan keputusan orang tua mengenai metode pembelajaran siswa selama pandemi COVID-19 di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu komunikasi umum maupun secara khusus yaitu komunikasi media dan mengembangkan ilmu komunikasi khususnya mengenai pengaruh terpaan media pemberitaan belajar di rumah di televisi terhadap pengambilan keputusan orang tua mengenai metode pembelajaran siswa selama pandemi COVID-19 di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.

2. Secara praktis

a. Penelitian ini diharapkan menjadi sumber bahan referensi bersama dalam memahami pengaruh terpaan media pemberitaan belajar di rumah di televisi terhadap pengambilan keputusan orang tua mengenai metode pembelajaran siswa selama pandemi COVID-19 di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.

b. Penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk melengkapi dan memenuhi sebagian persyaratan guna menyelesaikan studi pada tingkat strata satu (S1) pada Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Terdapat penelitian terdahulu yang dapat relevan dan mendukung penelitian ini, yang akan dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 3. Penelitian Terdahulu

No	Aspek penelitian	Keterangan
1	Judul	Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Proses Pengajaran bagi Guru dan Siswa
	Peneliti	Mastura (2020)
	Metode Penelitian	Kualitatif
	Hasil	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak COVID-19 bagi semua pihak (guru, peserta didik dan orang tua) sangat besar. Minimnya pengetahuan mengenai penggunaan teknologi dan pengeluaran yang cukup besar menjadi kendala proses pembelajaran berlangsung
	Perbedaan	Pada penelitian Mastura terfokus pada dampak Pandemi COVID-19 terhadap proses pengajaran bagi guru dan siswa, sedangkan pada penelitian ini terfokus pada pengambilan keputusan orang tua mengenai metode pembelajaran siswa selama Pandemi COVID-19
	Kontribusi	Memberikan masukan mengenai proses pengajaran pada siswa selama Pandemi COVID-19
2	Judul	Analisis Keefektifan Pembelajaran <i>Online</i> di Masa Pandemi COVID-19
	Peneliti	Briliannur Dwi C (2020)
	Metode Penelitian	Kualitatif eksploratif
	Hasil	Hasil dari penelitian ini adalah kurang efektif nya pembelajaran <i>Online</i> karena faktor kurangnya sarana dan prasarana serta ketidaksiapan edukasi teknologi.
	Perbedaan	Pada penelitian Briliannur Dwi C terfokus pada Analisis Keefektifan Pembelajaran <i>Online</i> di Masa Pandemi COVID-19, sedangkan pada penelitian ini terfokus pada pengambilan keputusan orang tua mengenai metode pembelajaran siswa selama Pandemi COVID-19
	Kontribusi	Memberikan masukan mengenai pembelajaran <i>Online</i> di Masa Pandemi COVID-19

No	Aspek penelitian	Keterangan
3	Judul	Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi COVID-19 Oleh Guru Sekolah Dasar
	Peneliti	Andri Anugrahana (2020)
	Metode Penelitian	Kualitatif eksploratif
	Hasil	Hambatan, solusi dan harapan dalam pembelajaran dengan menggunakan sistem daring menjadi topik yang menarik dalam masa pandemi Wabah COVID-19 ini. Meski dalam kondisi yang serba terbatas karena pandemic COVID-19 tetapi masih dapat melakukan pembelajaran dengan cara daring. Hanya hal yang menjadi hambatan adalah orang tua harus menambah waktu untuk mendampingi anak-anak. Sedangkan dari segi guru, guru menjadi melek teknologi dan dituntut untuk belajar banyak hal khususnya pembelajaran berbasis daring. Sistem pembelajaran daring ini dapat dijadikan sebagai model dalam melakukan pembelajaran selanjutnya.
	Perbedaan	Pada penelitian Andri Anugrahana terfokus pada hambatan, solusi dan harapan: pembelajaran daring selama masa pandemi COVID-19 oleh guru sekolah dasar, sedangkan pada penelitian ini terfokus pada pengambilan keputusan orang tua mengenai metode pembelajaran siswa selama Pandemi COVID-19
	Kontribusi	Memberikan masukan mengenai hambatan, solusi dan harapan: pembelajaran daring selama masa pandemi COVID-19

Sumber: Diolah peneliti (2020)

2.2 Televisi Sebagai Media Komunikasi Massa

2.2.1 Perkembangan Media Televisi di Indonesia

Munculnya media penyiaran televisi di segenap antero dunia membuka cakrawala baru dalam dunia komunikasi massa. Meski sebelumnya telah ditemukan mesin cetak maupun pesawat radio, namun dari aspek karakteristiknya penemuan pesawat televisi lebih memberi efek yang cukup spektakuler di tengah-tengah masyarakat dunia (Winarso, 2014:171).

Di Indonesia media televisi pertama sekali mengudara saat dilangsungkannya upacara hari ulang tahun kemerdekaan RI ke-17 pada 17 Agustus 1962 dalam siaran percobaan oleh TVRI. Barulah kemudian secara definitif TVRI menyiarkan secara langsung

pembukaan Asian Games ke-4 pada tahun yang sama, sekaligus dinyatakan bahwa tanggal 24 Agustus 1962 sebagai siaran yang secara resmi pertama sekali media televisi mengudara di bumi Indonesia (Winarso, 2014:172).

Kemajuan media elektronik di Indonesia mengalami pergerakan yang cukup pesat, seiring dengan perkembangan dalam bidang media massa elektronik dunia termasuk era teknologi satelit dengan beragam varian yang populer disebut sebagai news media, menjadikan Indonesia tidak bisa dipisahkan dari konstelasi media informasi global sekaligus sebagai bahagian dari komunitas masyarakat informasi dunia (Winarso, 2014:173).

Mengingat betapa pentingnya media penyiaran televisi sebagai sebuah sarana informasi elektronik yang sekaligus memiliki multilinier efek, maka masing-masing negara memiliki rambu-rambu tersendiri yang secara khusus mengatur tentang aktivitas media ini, baik dari aspek legalitas kelembagaan, isi siaran, maupun etika pengelolaannya. Di Indonesia sendiri dilakukan pengaturannya melalui produk hukum positif dengan diterbitkannya undang-undang maupun Peraturan Pemerintah dan Peraturan Menteri ditambah dengan pembentukan lembaga pengawasan independen. Dalam perjalanannya, siaran televisi selama beberapa dekade dimonopoli oleh TVRI sebagai media informasi pemerintah. Barulah sejak tahun 1989 bermunculan lembaga penyiaran swasta yang diawali oleh RCTI dan diikuti oleh lembaga penyiaran televisi swasta lainnya. Pada tahun 2012, dengan terbitnya undang-undang penyiaran maka lembaga televisi yang ada melakukan penyesuaian dengan status yang beragam, TVRI menjadi lembaga penyiaran publik dan semua televisi swasta wajib menjadi lembaga siaran berjaringan (Winarso, 2014:174).

Siaran televisi yang bersifat langsung dan cepat itu menyebabkan munculnya potensi terjadi kesalahan yang berdampak langsung pada

masyarakat dan jika itu terjadi maka akan sangat sukar diperbaiki. Saat ini terdapat empat grup stasiun televisi swasta nasional yang telah dikenal oleh khalayak yaitu Media Nusantara Citra (RCTI, TPI, dan Global TV), Para Grup (Trans TV dan Trans 7), Surya Citra Media (SCTV, O Channel dan Indosiar) dan Bakrie (Antv, TV One dan Jak TV).

Penyiaran diselenggarakan dengan tujuan untuk memperkuat integrasi nasional, terbinanya watak dan jati diri bangsa yang beriman dan bertakwa, mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan kesejahteraan umum, dalam rangka membangun masyarakat yang mandiri, demokratis, adil dan sejahtera serta menumbuhkan industri penyiaran Indonesia. Penyiaran sebagai kegiatan komunikasi massa mempunyai fungsi sebagai media informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial. Selain itu penyiaran juga mempunyai fungsi ekonomi dan kebudayaan.

2.2.2 Fungsi Televisi sebagai Media Informasi

Sebagai salah satu bentuk media komunikasi massa, televisi mempunyai fungsi sebagai media informasi karena memiliki kekuatan yang ampuh menyampaikan pesan yang seolah-olah dialami sendiri dengan jangkauan yang luas dalam waktu bersamaan. Media bukan sekedar mengubah atau memperkuat opini, sikap dan perilaku, melainkan telah menjadi salah satu agen sosialisasi dalam menciptakan dan membentuk sikap, nilai, perilaku dan persepsi kita mengenai realitas sosial (Winarso, 2014:171).

Melalui penggunaan bahasa dan gambar sebagai sistem simbol yang utama, para pengelola televisi mampu menciptakan, memelihara, mengembangkan dan bahkan meruntuhkan suatu realitas. Menilai kehadiran beberapa televisi swasta masa mendatang, tampaknya hanya TV yang mempunyai visi memberdayakan masyarakat yang akan cukup bermanfaat (meskipun juga beorientasi bisnis).

Effendy (2013:41) menyatakan radio dan surat kabar, televisi pada pokoknya mempunyai tiga fungsi, yakni fungsi penerangan, pendidikan, dan hiburan.

1. Fungsi Penerangan (*The Information Function*)

Dalam hal ini stasiun televisi berguna dalam menyiarkan informasi dalam bentuk siaran pandangan mata, atau berita yang dibacakan penyiar, dilengkapi gambar-gambar yang sudah tentu faktual. Seperti diskusi panel, ceramah, komentar, dan lain-lain.

2. Fungsi Pendidikan (*The Educational Function*)

Televisi merupakan sarana yang ampuh untuk menyiarkan acara pendidikan kepada khalayak yang jumlahnya begitu banyak secara simultan, sesuai dengan makna pendidikan, yakni meningkatkan pengetahuan dan penalaran masyarakat.

3. Fungsi Hiburan (*The Entertainment Function*)

Sebagian besar dari alokasi waktu masa siaran diisi oleh acara-acara hiburan. Hal ini disebabkan layar televisi dapat menampilkan gambar hidup beserta suaranya bagaikan kenyataan, dan dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat.

Pada kapasitasnya sebagai media massa, pada dasarnya televisi memiliki 4 (empat) fungsi sosial sebagaimana yang diungkapkan Wilbur Schramm, yakni fungsi memberikan penerangan (informasi), pendidikan, mempengaruhi dan mengisi waktu luang atau senggang (Williams, 1989:15). Namun dalam kenyataannya, penggunaan televisi baik oleh stasiun televisi maupun masyarakat penontonya justru lebih cenderung *digunakan* sebagai media hiburan dibanding fungsi sosial lainnya.

Era industri televisi seperti saat ini, di mana hampir seluruh masyarakat tidak dapat lepas dari terpaan media, khususnya televisi, maka pada dasarnya para pengelola media massa memiliki peranan yang sangat besar dalam menentukan gambaran realitas dari kenyataan yang sebenarnya. Sehubungan dengan ini, McQuail (1994:65 - 66)

menjelaskan 6 (enam) kemungkinan yang berhubungan dengan peran media yang berhubungan dengan gambaran realitas tersebut yakni:

1. Sebagai jendela (*a window on events and experiences*), yang membukakan cakrawala kita mengenai berbagai hal di luar diri kita tanpa campur tangan dari pihak lain. Dengan kata lain, dalam hal ini realitas disampaikan apa adanya kepada publik/masyarakat.
2. Sebagai cermin (*a mirror of events in society and the world implaying a faithful reflection*), dari berbagai kejadian disekitar kita. Isi media pada dasarnya adalah pantulan dari berbagai peristiwa itu sendiri. Dalam hal ini realitas media dipandang sebangun dengan realitas sebenarnya.
3. Sebagai filter atau penjaga gawang (*a filter or gatekeeper*), yang berfungsi menyeleksi realitas apa yang akan menjadi pusat perhatian publik mengenai berbagai masalah atau berbagai aspek dalam sebuah masalah. Di sini realitas media dipandang tidak utuh lagi.
4. Sebagai penunjuk arah, pembimbing atau penterjemah (*a signpost, guide or interpreter*) yang membuat responden dapat mengetahui dengan tepat apa yang terjadi dari laporan yang diberikannya. Di sini realitas pada dasarnya sudah didesain sedemikian rupa;
5. Sebagai forum atau kesepakatan bersama (*a forum or platform*), yang menjadikan media sebagai wahana diskusi dan melayani perbedaan pendapat atau *feedback*. Realitas di sini pada dasarnya sudah merupakan bahan perdebatan untuk sampai menjadi realitas intersubjektif;
6. Sebagai tabir atau penghalang (*a screen or barrier*) yang memisahkan publik dari realitas yang sebenarnya. Dalam hal ini realitas yang ada di media di sini bisa saja menyimpang dari kenyataan yang sesungguhnya.

Effendy (2013:41) menyatakan bahwa sebagai salah satu jenis dari media komunikasi massa, televisi memiliki perbedaan dari media lain. Televisi memiliki keunggulan yang tidak dimiliki oleh media massa

lain seperti surat kabar, majalah dan radio. Keunggulan tersebut diantaranya:

1. Keunggulan Karakteristik

Televisi mampu menyampaikan pesan audio dan visual, berupa suara dan gambar dalam waktu yang bersamaan. Penggunaan televisi melibatkan dua indra secara bersamaan, sehingga komunikasi dapat mengolah pesan yang diterima dengan lebih cepat.

2. Menjangkau Khalayak Luas

Televisi merupakan media yang hampir dimiliki oleh semua orang. Pesan yang disampaikan melalui televisi dapat diterima oleh khalayak karena kemampuan televisi dalam menjangkau khalayak, mulai dari wilayah perkotaan hingga ke wilayah pedesaan.

2.4.3 Pengertian Program Acara Televisi

Kata program berasal dari bahasa Inggris, "*programme*" atau "*program*" yang artinya acara atau rencana. Program diartikan sebagai segala hal yang ditampilkan di stasiun televisi untuk memenuhi kebutuhan respondennya (Morrisan, 2008:199).

Adapun pengertian program acara televisi menurut Naratama (2014:63) yaitu sebuah perencanaan dasar dari suatu konsep acara televisi yang akan menjadi landasan kreativitas dan desain produksi yang akan terbagi dalam berbagai kriteria utama yang disesuaikan dengan tujuan dan target pemirsa acara tersebut. Sedangkan menurut Soenarto (2013:1) program televisi (*television programming*) diartikan sebagai penjadwalan atau perencanaan siaran televisi dari hari ke hari (*horizontal programming*) dan dari jam ke jam (*vertical programming*) setiap harinya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa program televisi merupakan sebuah acara atau segmen pada stasiun televisi yang terencana dari hari ke hari, jam ke jam dan memiliki konsep dalam pengemasannya agar menarik serta terdiri dari berbagai kriteria utama

yang kemudian disesuaikan dengan tujuan dan target pemirsa acara tersebut.

Menurut Soenarto (2013:1) program acara televisi dapat diproduksi oleh stasiun televisi yang bersangkutan dan ada juga yang membeli dari rumah produksi (*Production House*). Pada umumnya isi program acara di televisi seperti diterangkan berikut, tentunya memiliki penggunaan nama yang berbeda sesuai dengan keinginan stasiun televisi masing-masing.

1. Program Berita yakni laporan dari berbagai peristiwa yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Berita yang disampaikan berupa berita aktual yaitu suatu berita yang dianggap baru atau sesuatu yang telah terjadi beberapa lampau namun masih menarik untuk disiarkan misalnya karena ada satu sisi yang tak pernah terungkap sebelumnya.
2. *Talk Show* yakni wawancara atau bincang-bincang yang sifatnya santai. Kadang-kadang diselingi dengan musik atau lawak.
3. *Game Show* yakni suatu program acara yang menampilkan suatu bentuk permainan yang berhadiah sesuatu kepada pesertanya.
4. Musik yakni suatu program acara yang menampilkan para penyanyi baik sebuah band, maupun mereka yang menyanyi secara solo (istilah yang dipakai untuk yang menyanyi atas nama pribadi).
5. Sinetron yakni sebuah acara yang berisi cerita-cerita yang dibuat berseri, baik yang bersifat fiksi atau yang bersumber pada kejadian nyata. Dahulu disebut drama televisi dengan menggunakan *setting indoor*. Setelah dunia Broadcasting berkembang muncullah sinetron yang tidak jauh dari film, menggunakan *setting indoor* maupun *outdoor*.
6. *Variety Show* yakni sebuah penyajian acara siaran radio atau siaran televisi yang didalamnya terdapat unsur-unsur musik sehingga para penonton bisa mendapatkan informasi yang lebih terutama di bidang musik, misalnya musik yang diselingi dengan drama sehingga pesan dari lagu tersebut dapat sampai kepada penonton.

Setiap harinya, televisi menyajikan berbagai jenis program yang jumlahnya sangat banyak dan jenisnya beragam. Pada sadarnya apa saja yang dapat dijadikan sebagai program, yang terpenting adalah disukai oleh responden, tidak bertentangan dengan norma kesusilaan, hukum dan peraturan yang berlaku. Dalam dunia pertelevisian, program merupakan unsur yang sangat penting, karena program yang disiarkan memiliki dampak yang luas terhadap masyarakat. Untuk itulah bagian program merupakan tulang punggung dari suatu stasiun televisi yang mempunyai tugas harus merencanakan program dengan matang, karena apapun yang disiarkan oleh bidang program ditujukan oleh respondennya, oleh sebab itu wajar bila disebutkan *Broadcasting is Planning* atau *Televisi is Planning*, karena semua acara yang disiarkan oleh stasiun televisi merupakan acara yang telah direncanakan sebelumnya dan jarang sekali terjadi acara yang insidetil atau tiba-tiba langsung dilakukan pembuatan acaranya (Soenarto, 2013:2).

Secara garis besar dapat dikelompokkan berdasarkan jenisnya menjadi dua bagian, yaitu program informasi dan program hiburan. Sementara itu jika dilihat dari sifatnya maka dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu program faktual (meliputi program berita, reality show dan documenter) dan program fiksi (fictional, meliputi komedi dan program drama) (Morrison, 2008:208):

1. Program berita (informasi)

Program informasi adalah segala jenis siaran yang bertujuan untuk tambahan pengetahuan (informasi) kepada khalayak. Daya tarik program ini adalah informasi, sehingga informasi inilah yang diberikan kepada respondennya. Program informasi dapat dipilah menjadi dua yaitu:

- a. Berita keras (*hard news*) atau *straight news*, yaitu segala informasi yang penting dan menarik harus segera disiarkan oleh media penyiaran karena sifatnya harus segera diketahui khalayak.

- b. Berita lunak (*soft news*) adalah segala informasi yang penting dan menarik yang disampaikan secara mendalam (*indepth*) namun tidak bersifat harus segera ditayangkan.
2. Program Hiburan (*Entertainment*)
- Program hiburan adalah segala bentuk siaran yang bertujuan untuk menghibur *audience* dalam bentuk musik, lagu, cerita, dan permainan. Program yang termasuk dalam kategori hiburan adalah drama, musik, dan permainan (*game*).

Berdasarkan jenis program televisi di atas maka dapat diketahui bahwa salah satu jenis program yang biasa disiarkan di televisi adalah program informasi, di mana salah satunya adalah berita. Media televisi mempunyai daya tarik yang lebih tinggi sebagai media elektronik, dibandingkan dengan radio yang sifatnya auditif (hanya dapat didengar) sedangkan televisi memiliki unsur visual atau gambar bergerak (*moving picture*) sehingga segalanya seolah-olah terlihat “hidup” dan responden merasa seperti ikut didalamnya. Pada perkembangannya televisi selain memberikan informasi juga menayangkan acara-acara hiburan yang pada umumnya dapat mempengaruhi sikap, pandangan, persepsi, dan perasaan bagi yang menontonnya (Effendy, 2013:41).

2.3 Terpaan Media (*Media Exposure*)

Media exposure menurut Jalaludin Rakhmat (2007: 113) diartikan sebagai terpaan media, sedangkan Masri Singarimbun mengartikannya dengan sentuhan media. Menurut Rakhmat *media exposure* dapat dioperasionalkan sebagai frekuensi individu dalam menonton televisi, film, membaca majalah, atau surat kabar, amupun mendengarkan radio. Selain itu media exposure berusaha mencari data responden tentang penggunaan media, baik jenis media, frekuensi penggunaan, maupun durasi penggunaan atau *ion Gevity*.

Sedangkan Shore dalam Jalaludin Rakhmat (2007: 115) memberikan definisi mengenai terpaan media adalah lebih lengkap daripada akses. Terpaan tidak hanya menyangkut apakah seseorang secara fisik cukup dekat dengan kehadiran media massa akan tetapi apakah seseorang tersebut benar-benar terbuka dengan pesan-pesan media tersebut. Terpaan merupakan kegiatan mendengar, melihat dan membaca pesan-pesan media massa ataupun pengalaman dan perhatian terhadap pesan tersebut yang dapat terjadi pada individu maupun kelompok.

Frank Biocca (1988:53–54) menyebutkan karakteristik terpaan media dapat diukur melalui lima indikator seperti berikut:

a. *Selectivity* (Kemampuan Memilih)

Kemampuan individu dalam menetapkan pilihan terhadap media dan isi yang akan dieksposnya. *Selectivity* digambarkan sebagai proses individu dalam memilih media, program, dan konten.

b. *Utilitarianism* (Pemanfaatan)

Kemampuan individu untuk mengungkapkan tujuan-tujuan dan mendapatkan manfaat dari penggunaan media.

c. *Intentionally* (Kesengajaan)

Tingkat kesengajaan individu dalam menggunakan media. Pola penggunaan dan perhatian pada media didorong oleh motivasi, kepribadian, dan pengolahan informasi oleh individu.

d. *Involvement* (Keterlibatan)

Keikutsertaan pikiran dan perasaan individu dalam menggunakan media dan pesan media. Perilaku keterlibatan ini dapat berupa parasocial interaction. Parasocial interaction memungkinkan pengguna media dapat menjalin komunikasi dan interaksi semu (seolah-olah langsung) dengan pengguna lain melalui media.

e. *Imperviousness to Influence* (Ketahanan terhadap pengaruh)

Kemampuan individu untuk melawan arus pengaruh media. Poin ini untuk melihat ketahanan individu dari pengaruh media sehingga mengindikasikan batas individu dalam menggunakan media, mengontrol efek, dan pengaruh media.

Terpaan media menurut Rosengren dalam Jalaludin Rakhmat (2007: 115), adalah penggunaan media yang terdiri dari jumlah waktu yang digunakan dalam berbagai media, jenis isi media, media dapat diukur melalui frekuensi, durasi, dan atensi dari individu. Berikut media yang dikonsumsi atau dengan media secara keseluruhan. Selain itu, terpaan penjelasan mengenai ukuran terpaan media tersebut:

1. Frekuensi

Mengumpulkan data khalayak tentang keajegan khlayak menonton sebuah jenis tayangan televisi, apakah itu program harian, mingguan, bulanan atau tahunan. Jika itu adalah program mingguan, maka data yang dikumpulkan adalah berapa kali menonton sebuah tayangan dalam seminggu selama satu bulan. Dalam penelitian ini menggunakan media televisi sehingga diukur dari berapa kali sehari seorang menggunakan televisi dalam satu minggu (untuk meneliti program harian).

2. Durasi

Menghitung berapa lama khalayak bergabung dengan suatu media (berapa jam sehari), atau berapa lama (menit) khalayak mengikuti suatu program (*audience's share*). Dalam penelitian ini dapat diukur dari seberapa lama (menit) khlayak mengikuti suatu program.

3. Atensi

Atensi (perhatian) adalah proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah. Indikator atensi dalam penelitian ini diukur dari faktor eksternal penarik perhatian dan faktor internal pengaruh perhatian. Dalam penelitian dapat diukur dari perhatian terhadap suatu acara, ketertarikan, kemudahan dalam memahami isi pesan dalam suatu acara, kepercayaan terhadap isi, dan daya tarik dalam acara tersebut.

2.4 Pengambilan Keputusan

2.4.1 Definisi Pengambilan Keputusan (*Decision Making*)

Pengambilan keputusan adalah suatu proses dasar kognitif dari perilaku manusia memilih pilihan yang mana yang lebih disukai atau memilih suatu tindakan dari berbagai alternatif berdasarkan kriteria atau strategi tertentu (Wang & Ruhe, 2007:58). Koziellecki (210:181) menjelaskan bahwa pengambil keputusan adalah seseorang yang memilih satu alternatif dari berbagai alternatif lainnya dan menerima tanggung jawab dari pilihannya tersebut. Beresford & Sloper (2008:25) mengatakan bahwa individu yang berbeda dan dalam situasi yang berbeda sering berpikir tentang keputusan dengan cara yang sama, hal ini menunjukkan fakta bahwa manusia memiliki keterampilan kognitif yang hampir sama.

Menurut Maulia, Putri, Amalia, Ikkiu dan Nadhifah (2017:98) pengambilan keputusan adalah proses untuk mencapai suatu kesimpulan yang sebelumnya melewati serangkaian pertimbangan dan menghasilkan satu kemungkinan serta mengesampingkan kemungkinan-kemungkinan yang lain. Maulia et al (2017:125) menjelaskan pengambilan keputusan sebagai proses dalam menggunakan kriteria-kriteria tertentu untuk memilih pilihan yang hasilnya nanti akan terjadi di masa depan. Salusu dalam Maulia et al., (2017:41) menambahkan, bahwa pengambilan keputusan adalah proses memilih satu dari beberapa alternatif menggunakan metode yang efisien dan sesuai dengan situasi.

2.4.2 Proses Pengambilan Keputusan (*Decision Making*)

Lerner, Li, Valdesolo, & Kassam (2015:76), saat emosi menempel pada pengambilan keputusan, hal tersebut akan menjadi sulit untuk dilepaskan. Loewenstein menjelaskan bahwa emosi integral yang ikut dalam pengambilan keputusan dapat mengesampingkan tindakan yang bersifat rasional. Maulia et al., (2017:26) menyebutkan pendekatan-

pendekatan yang dilakukan dalam proses pengambilan keputusan, antara lain sebagai berikut:

1. Melihat berdasarkan fakta, yaitu individu mengumpulkan fakta-fakta tentang masalah dan kemungkinan dari hasil yang akan terjadi.
2. Melihat pengalaman sebelumnya, yaitu individu melihat kembali pada masa lalu yang pernah ia alami sebagai pertimbangan dalam membuat keputusan, sehingga individu yang sudah memiliki banyak pengalaman akan mengambil keputusan dengan lebih matang.
3. Berdasarkan pada intuisi yaitu individu mengambil keputusan tanpa pengumpulan fakta.
4. Berdasarkan logika yaitu individu melakukan proses pengambilan keputusan dengan memperhitungkan kemungkinan-kemungkinan secara cermat.

Menurut Audina (2016:98) terdapat beberapa tahapan dalam pengambilan keputusan, antara lain sebagai berikut:

1. Identifikasi masalah
Identifikasi masalah adalah proses dalam membentuk tujuan yang sistematis, mendeskripsikan masalah secara tepat, bereaksi terhadap suatu situasi tujuan dengan berpikir, menafsirkan dan bertanya, memahami bahwa membuat pilihan adalah proses kognitif.
2. Mengembangkan alternatif
Mengembangkan atau merumuskan alternatif merupakan kemampuan mencari kemungkinan pilihan, mencari informasi, menganalisa pilihan, menjelaskan keakuratan sumber informasi dan mengkombinasikan beberapa alternatif pilihan.
3. Pertimbangan risiko dan konsekuensi sebelum memilih.
Sebelum memilih salah satu pilihan perlu adanya pertimbangan risiko dan konsekuensi. Pada tahap ini penting untuk menjelaskan keuntungan atau kelebihan dan konsekuensi dari keputusan yang

akan diambil, memodifikasi pilihan apabila pilihan tersebut kurang menguntungkan namun layak untuk dipilih, memeriksa kesesuaian pilihan dengan tujuan dan nilai-nilai serta mengembangkan kriteria untuk mendiskusikan solusi yang mungkin ada.

4. Memilih alternatif

Memilih alternatif adalah tahap-tahap dalam membuat pilihan dari alternatif yang terdaftar, merencanakan pelaksanaan keputusan dan menyatakan komitmen untuk alternatif yang dipilih.

5. Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap akhir dari pengambilan keputusan yaitu mengamati dan menginterpretasi hasil, menyatakan kesesuaian pilihan kriteria, serta menilai kembali keputusan yang dibuat.

2.4.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Pengambilan Keputusan

Menurut Audina (2016:79) faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan antara lain sebagai berikut:

1. Faktor Budaya: meliputi peran budaya, sub budaya, dan kelas sosial
2. Faktor sosial: meliputi kelompok acuan, keluarga, peran, dan status
3. Faktor pribadi: meliputi usia dan tahap siklus kehidupan, pekerjaan, keadaan ekonomi, gaya hidup, kepribadian, dan konsep diri
4. Faktor psikologis: meliputi motivasi, persepsi, pengetahuan, keyakinan, dan pendirian

2.4.4 Indikator Pengambilan Keputusan

Mann, Harmoni, dan Power (2012:78) mengidentifikasi sembilan indikator kompetensi pengambilan keputusan dalam kehidupan, yaitu:

1. Kesiediaan untuk membuat pilihan. Kontrol keputusan, atau kemauan untuk memilih, adalah prasyarat untuk pengambilan keputusan yang matang dan kompeten. Kontrol keputusan terkait dengan *locus of control* internal dan harga diri yang tinggi.

2. Pemahaman

Pemahaman mengacu pada memahami aktivitas pengambilan keputusan sebagai proses kognitif. Telah diperdebatkan bahwa pengetahuan tentang proses kognitif seseorang (pemahaman metakognitif) dapat menjadi persyaratan bersama untuk kinerja yang kompeten dari kegiatan seperti membaca, memori, pemecahan masalah, dan dengan perluasan, pengambilan keputusan. Tiga kategori metakognisi: pengetahuan orang, pengetahuan tugas, dan pengetahuan strategi.

3. Memecahkan masalah

Pemecahan masalah dalam pengambilan keputusan melibatkan klarifikasi keadaan tujuan yang tidak jelas dan definisi masalah; pembuatan alternatif pilihan (berbagai cara untuk menyelesaikan dilema); kombinasi kreatif dari alternatif pilihan untuk menghasilkan alternatif baru; dan konseptualisasi urutan langkah-langkah untuk bergerak ke arah tujuan yang disukai.

4. Kompromi

Kompetensi dalam pengambilan keputusan juga ditemukan dalam kesediaan untuk menerima kompromi untuk memodifikasi alternatif ideal yang tidak dapat diperoleh untuk pilihan yang kurang disukai tetapi layak. Contoh kompromi adalah kesediaan untuk menegosiasikan solusi yang dapat diterima bersama dalam pertikaian dengan keluarga atau teman. Kemampuan, atau setidaknya pemahaman, untuk mengambil sudut pandang orang lain adalah penting untuk mencapai kompromi.

5. Konsekuensi

Elemen kunci dalam kompetensi keputusan adalah kemampuan untuk memikirkan konsekuensi potensial dari memilih tindakan untuk diri sendiri dan orang lain.

6. Pilihan yang benar

Membuat pilihan yang benar, ujian utama pengambilan keputusan yang kompeten, mengandaikan kemampuan untuk memproses

informasi secara efisien dan logis. Gagasan untuk membuat keputusan yang benar menyiratkan ada solusi logis yang tepat.

7. Kredibilitas

Aspek lain dari kompetensi keputusan adalah kemampuan untuk menilai kredibilitas informasi yang berkaitan dengan alternatif pilihan.

8. Konsistensi

Konsistensi adalah fitur pengambilan keputusan yang kompeten. Pengambil keputusan yang kompeten diharapkan menunjukkan stabilitas dalam pola pilihan.

9. Komitmen

Komitmen adalah kemampuan dan kemauan untuk menyelaraskan perilaku pribadi dengan kebutuhan, prioritas dan tujuan organisasi.

2.5 Teori Kultivasi

Kajian teoritis pada penelitian ini menggunakan Teori Kultivasi. Teori ini dikemukakan oleh George Gerbner dengan kawan-kawannya yang berada di *Annenberg School of Communication* pada tahun 1969. Teori ini digunakan untuk meyakinkan kepada orang-orang bahwa dampak atau efek yang ditimbulkan media massa lebih bersifat kumulatif dan lebih memiliki dampak pada realitas sosial atau tataran sosial-budaya ketimbang secara individu (Saefudin & Venus, 2005:78).

Alasan pemilihan teori ini tepat untuk penelitian karena menurut teori kultivasi, televisi menjadi sebuah alat yang utama bagi para penonton televisi untuk memahami atau belajar mengenai masyarakat dan kultur dilingkungan sekitarnya. Teori kultivasi sering digunakan untuk mengkaji tentang televisi. Karena menurut teori kultivasi, televisi dapat menciptakan “sindrom dunia makna”, artinya bagaimana seseorang akan memaknai dunia dipengaruhi oleh pemaknaan yang ditampilkan di televisi (Kriyantono, 2006:89).

Penelitian kultivasi yang mengkaji televisi sebelumnya telah dilakukan oleh Hamim pada tahun 2009 yang meneliti mengenai dampak atau efek yang

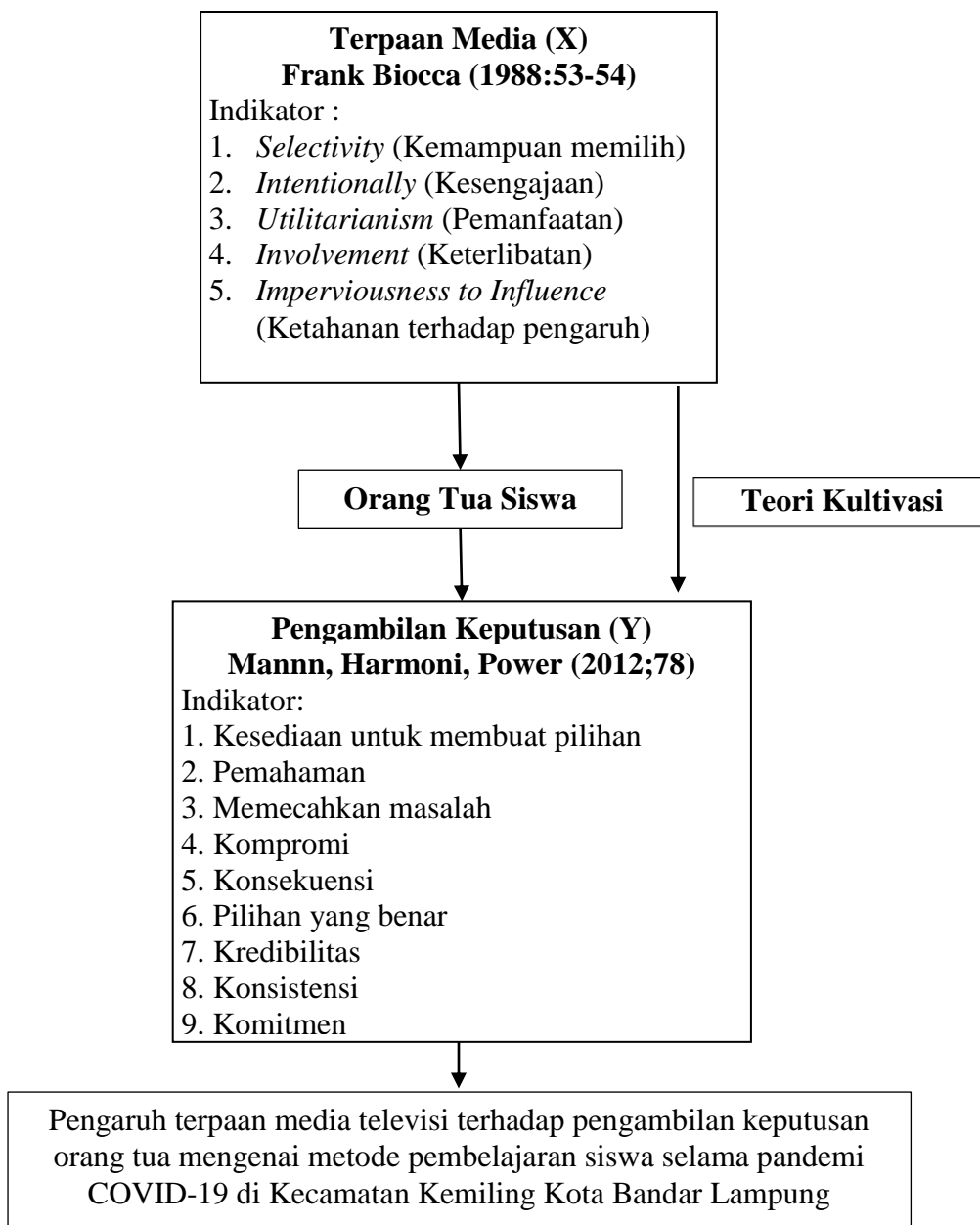
ditimbulkan ketika seseorang terkena terpaan berita peristiwa di televisi. Teori kultivasi membagi khalayaknya menjadi dua kelompok, yaitu penonton ringan dan penonton berat. Penonton televisi dalam kategori ringan biasa disebut *light users*, yaitu orang-orang yang hanya menonton televisi tidak lebih dari dua jam dalam satu hari dan lebih selektif dalam menonton acara TV. Sedangkan penonton berat atau *heavy users* adalah orang-orang yang menghabiskan waktunya untuk menonton televisi empat jam perhari atau bisa lebih dan mereka cenderung tidak selektif (Nurudin, 2007:78).

Gerbner menjelaskan mengenai bagaimana televisi dapat mempengaruhi dalam memandang dunia dan bagaimana kultivasi bisa terjadi. Hal tersebut dapat terjadi karena dua proses kultivasi yaitu *mainstreaming dan resonance*. Pertama, *mainstreaming* yaitu proses mengikuti arus utama yang terjadi ketika berbagai simbol, informasi dan ide yang ditayangkan pada media televisi mendominasi atau mengalahkan sumber lainnya. Proses ini terjadi terutama pada penonton berat, mereka cenderung mempercayai realitas yang ditampilkan di media. Kedua, proses *resonance* bisa terjadi ketika sesuatu yang disajikan di televisi memiliki kesamaan dengan apa yang terjadi di realitas sehari-hari yang dihadapi oleh penonton. Jadi, apa yang terjadi di lingkungan masyarakat terdengar gemanya di televisi dan diterima oleh penonton, tetapi keadaan seperti ini juga tetap menimbulkan kultivasi (Morissan, 2014: 114).

Jika dikaitkan dengan pengaruh terpaan media pemberitaan belajar di rumah di televisi terhadap pengambilan keputusan orang tua mengenai metode pembelajaran siswa selama pandemi COVID-19 di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung dikarenakan menurut teori kultivasi, televisi dapat menciptakan “sindrom dunia makna” tentang pemberitaan belajar di rumah selama pandemi COVID-19 dan akhirnya apakah mempengaruhi pengambilan keputusan bagi orang yang menyaksikan berita tersebut, artinya bagaimana seseorang akan memaknai dunia dan memberikan penilaian dipengaruhi oleh pemaknaan yang ditampilkan di televisi.

2.6 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir
Sumber: Diolah peneliti, 2021

Berdasarkan kerangka pikir di atas, peneliti menjelaskan bahwa Variabel X pada penelitian ini yaitu terpaan media televisi. Dengan adanya berbagai macam media massa, peneliti memilih televisi yang turut serta memberikan informasi terkait pemberitaan belajar di rumah selama pandemi COVID-19. Sedangkan untuk Variabel Y pada penelitian ini penelitian dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pemberitaan belajar di rumah selama pandemi COVID-19 ini mempengaruhi pengambilan keputusan orang tua mengenai metode pembelajaran siswa selama pandemi COVID-19. Pada penelitian ini para penonton siaran berita belajar di rumah diwakili oleh para orang tua yang memiliki anak sekolah di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terpaan media televisi yang menayangkan pemberitaan belajar di rumah mempengaruhi pengambilan keputusan orang tua mengenai metode pembelajaran siswa selama pandemi COVID-19. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kultivasi. Alasannya, teori kultivasi sejalan dengan terpaan media itu sendiri, dimana teori ini menjelaskan dampak perilaku atau pola pikir yang dihasilkan pada saat penonton televisi menonton acara televisi, yang mana dalam penelitian ini pemberitaan belajar di rumah.

2.7 Hipotesis

Berdasarkan kerangka teori di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Kerja (H_a) : Adanya pengaruh terpaan media pemberitaan belajar di rumah di televisi terhadap pengambilan keputusan orang tua mengenai metode pembelajaran siswa selama pandemi COVID-19 di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.
2. Hipotesis Nihil (H_0) : Tidak adanya pengaruh terpaan media pemberitaan belajar di rumah di televisi terhadap pengambilan keputusan orang tua mengenai metode pembelajaran siswa selama pandemi COVID-19 di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian survey. Tipe penelitian kuantitatif menurut Sugiyono digunakan dalam meneliti status kelompok manusia, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau kelas peristiwa pada waktu tertentu. Sehingga melalui metode ini akan diperoleh data dan informasi tentang gambaran suatu fenomena, fakta, sifat serta hubungan fenomena tertentu secara komprehensif dan integral. Dengan demikian pengulangan dalam penelitian kuantitatif dilakukan dalam rangka mendapatkan konsistensi atau reliabilitas data penelitian yang ada (Sugiyono, 2007: 19)

Sedangkan pengertian metode penelitian kuantitatif menurut Ardianto yaitu metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang sarat dengan nuansa angka-angka dalam teknik pengumpulan data di lapangan. Dalam analisis data, metode penelitian kuantitatif memerlukan bantuan perhitungan statistik, baik statistik deskriptif maupun inferensial (yang merupakan rumus-rumus statistik non-parametik). Kesimpulan hasil penelitian pun berupa hasil perhitungan yang bersifat penggambaran atau jalinan variabel (Arikunto, 2013: 89).

Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan penelitian *cross sectional* (potong lintang), untuk mengetahui pengaruh terpaan media pemberitaan belajar di rumah di televisi terhadap pengambilan keputusan orang tua mengenai metode pembelajaran siswa selama pandemi COVID-19 di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.

3.2 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2007: 61), variabel merupakan suatu atribut/sifat/nilai dari orang, obyek/kegiatan yang mempunyai variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa variabel merupakan suatu fenomena dalam bentuk obyek yang memiliki variasi seperti kualitas, kuantitas, mutu dan standar ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta ditarik kesimpulannya. Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan disebut variabel stimulus, prediktor, bebas atau independent variable (X), sedangkan variabel *output*, kriteria, terikat, atau dependent variable (Y) (Sugiyono, 2007: 61).

Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

Variabel bebas : **Terpaan Media Televisi (X)**

Variabel terikat : **Pengambilan Keputusan Orang tua (Y)**

3.3 Definisi Konsep

Definisi konseptual yaitu suatu definisi yang masih berupa konsep dan maknanya masih sangat abstrak walaupun secara intuitif masih bisa dipahami maksudnya (Abdullah, 2003: 89). Definisi konsep dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent*) : Terpaan Media (X)

Terpaan media (*media exposure*) menurut Jalaludin Rakhmat (2007: 113) diartikan sebagai terpaan media, *Media exposure* dapat dioperasionalkan sebagai frekuensi individu dalam menonton televisi, film, membaca majalah, atau surat kabar, maupun mendengarkan radio. Selanjutnya terpaan media menurut Frank Biocca (1988:53–54) menyebutkan karakteristik terpaan media dapat diukur melalui lima indikator.

Terpaan media (*media exposure*)

a. *Selectivity* (Kemampuan Memilih)

Kemampuan individu dalam menetapkan pilihan terhadap media dan isi yang akan dieksposnya. *Selectivity* digambarkan sebagai proses individu dalam memilih media, program, dan konten.

b. *Utilitarianism* (Pemanfaatan)

Kemampuan individu untuk mengungkapkan tujuan-tujuan dan mendapatkan manfaat dari penggunaan media.

c. *Intentionally* (Kesengajaan)

Tingkat kesengajaan individu dalam menggunakan media. Pola penggunaan dan perhatian pada media didorong oleh motivasi, kepribadian, dan pengolahan informasi oleh individu.

d. *Involvement* (Keterlibatan)

Keikutsertaan pikiran dan perasaan individu dalam menggunakan media dan pesan media. Perilaku keterlibatan ini dapat berupa parasocial interaction. Parasocial interaction memungkinkan pengguna media dapat menjalin komunikasi dan interaksi semu (seolah-olah langsung) dengan pengguna lain melalui media.

e. *Imperviousness to Influence* (Ketahanan terhadap pengaruh)

Kemampuan individu untuk melawan arus pengaruh media. Poin ini untuk melihat ketahanan individu dari pengaruh media sehingga mengindikasikan batas individu dalam menggunakan media, mengontrol efek, dan pengaruh media.

2. Variabel Terikat (*Dependent*): Pengambilan Keputusan Orang Tua (Y)

Pengambilan keputusan adalah suatu proses dasar kognitif dari perilaku manusia memilih pilihan yang mana yang lebih disukai atau memilih suatu tindakan dari berbagai alternatif berdasarkan kriteria atau strategi tertentu (Wang & Ruhe, 2007:58).

Pengambilan keputusan orang tua

1. Kesiapan untuk membuat pilihan. Kontrol keputusan, atau kemauan untuk memilih, adalah prasyarat untuk pengambilan keputusan yang

matang dan kompeten. Kontrol keputusan terkait dengan *locus of control* internal dan harga diri yang tinggi.

2. Pemahaman

Pemahaman mengacu pada memahami aktivitas pengambilan keputusan sebagai proses kognitif. Telah diperdebatkan bahwa pengetahuan tentang proses kognitif seseorang (pemahaman metakognitif) dapat menjadi persyaratan bersama untuk kinerja yang kompeten dari kegiatan seperti membaca, memori, pemecahan masalah, dan dengan perluasan, pengambilan keputusan.

3. Memecahkan masalah

Pemecahan masalah dalam pengambilan keputusan melibatkan klarifikasi keadaan tujuan yang tidak jelas dan definisi masalah; pembuatan alternatif pilihan (berbagai cara untuk menyelesaikan dilema); kombinasi kreatif dari alternatif pilihan untuk menghasilkan alternatif baru; dan konseptualisasi urutan langkah-langkah untuk bergerak ke arah tujuan yang disukai.

4. Kompromi.

Kompetensi dalam pengambilan keputusan juga ditemukan dalam kesediaan untuk menerima kompromi untuk memodifikasi alternatif ideal yang tidak dapat diperoleh untuk pilihan yang kurang disukai tetapi layak. Contoh kompromi adalah kesediaan untuk menegosiasikan solusi yang dapat diterima bersama dalam pertikaian dengan keluarga atau teman. Kemampuan, atau setidaknya pemahaman, untuk mengambil sudut pandang orang lain adalah penting untuk mencapai kompromi.

5. Konsekuensi.

Elemen kunci dalam kompetensi keputusan adalah kemampuan untuk memikirkan konsekuensi potensial dari memilih tindakan untuk diri sendiri dan orang lain.

6. Pilihan yang benar.

Membuat pilihan yang benar, ujian utama pengambilan keputusan yang kompeten, mengandaikan kemampuan untuk memproses informasi secara efisien dan logis. Gagasan untuk membuat keputusan yang benar menyiratkan ada solusi logis yang tepat.

7. Kredibilitas.

Aspek lain dari kompetensi keputusan adalah kemampuan untuk menilai kredibilitas informasi yang berkaitan dengan alternatif pilihan.

8. Konsistensi.

Konsistensi adalah fitur pengambilan keputusan yang kompeten. Pengambil keputusan yang kompeten diharapkan menunjukkan stabilitas dalam pola pilihan.

9. Komitmen.

Komitmen adalah kemampuan dan kemauan untuk menyelaraskan perilaku pribadi dengan kebutuhan, prioritas dan tujuan organisasi.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional dan berdasarkan karakteristik yang diamati, memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena (Abdullah, 2003: 89).

Penyusunan definisi operasional variabel perlu dilakukan karena akan menunjukkan alat pengambilan data mana yang cocok digunakan (Notoatmodjo, 2002). Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat atau ukuran yang dimiliki atau didapat atau satuan penelitian tentang suatu konsep pengertian. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 4. Definisi Operasional Terpaan Media

Variabel	Dimensi	Indikator	Pengukuran
Variabel (X) Terpaan media (<i>media exposure</i>) Berita Belajar di rumah di Televisi Frank Biocca (1988:53–54)	1. Kemampuan memilih (<i>Selectivity</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan penonton dalam memilih media televisi sebagai sarana mengakses informasi - Kemampuan penonton untuk memilih berita sebagai program acara televisi untuk mencari informasi mengenai pemberitaan belajar di rumah selama pandemi COVID-19 	Skala Likert
	2. Kesengajaan (<i>Intentionally</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat kesengajaan penonton dalam menggunakan media atau kemampuan dalam mengungkapkan tujuan-tujuan penggunaan media Televisi. 	Skala Likert
	3. Pemanfaatan (<i>Utilitarianism</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat kesadaran penonton mendapatkan manfaat dari penggunaan media Televisi sebagai sarana informasi 	Skala Likert
	4. Keterlibatan (<i>Involvement</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Seberapa relevan informasi mengenai berita belajar di rumah di media Televisi dengan kehidupan sehari-hari penonton 	Skala Likert
	5. Ketahanan terhadap pengaruh (<i>Imperviousness to influence</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan untuk melawan arus pengaruh media Televisi dalam menyangkan informasi 	Skala Likert

Tabel 5. Definisi Operasional Pengambilan Keputusan

Variabel	Dimensi		Indikator	Pengukuran
Variabel (Y) Pengambilan Keputusan Orang tua Mengenai Metode Pembelajaran Siswa Selama Pandemi COVID-19	1. Kesiediaan untuk membuat pilihan	a. Kontrol keputusan/keinginan untuk memilih	- <i>Locus of control internal</i> , kemampuan penonton untuk memutuskan sesuatu sesuai dengan persepsi atau pandangan pribadi - Harga diri, kemampuan penonton untuk memutuskan sesuatu berdasarkan faktor-faktor diluar dirinya seperti lingkungan ataupun kekuasaan atasan	Skala Likert
Mann, Harmoni, dan Power (2012:78)	2. Pemahaman	a. Pengetahuan orang	- Pengetahuan penonton mengenai proses metode pembelajaran siswa selama Pandemi COVID-19.	Skala Likert
		b. Pengetahuan tugas	- Penonton memahami kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran siswa selama Pandemi COVID-19.	Skala Likert

Variabel	Dimensi		Indikator	Pengukuran
		c. Pengetahuan strategi	- Pengetahuan penonton dalam memahami strategi metode pembelajaran siswa selama Pandemi COVID-19.	Skala Likert
	3. Memecahkan masalah	a. Klarifikasi keadaan dan definisi masalah	- Tingkat kesadaran penonton mengenai adanya metode pembelajaran siswa selama pandemi COVID-19 - Tingkat pengetahuan penonton mengenai konsekuensi penggunaan dari metode pembelajaran siswa selama pandemi COVID-19	Skala Likert
		b. Pembuatan alternatif pilihan	- Kemampuan penonton menyimpulkan bahwa dibutuhkan metode pembelajaran khusus untuk siswa selama pandemi COVID-19	
		c. Kombinasi kreatif dari alternatif pilihan untuk menghasilkan alternatif baru	- Kemampuan penonton menyimpulkan pembelajaran online menjadi solusi alternatif pilihan siswa	

Variabel	Dimensi		Indikator	Pengukuran
			selama pandemi COVID-19	
		d. Konseptualisasi urutan langkah-langkah untuk bergerak ke arah tujuan yang disukai.	- Kemampuan penonton untuk mengkonseptualisasikan metode pembelajaran online secara positif berdasarkan pengetahuan yang dimiliki penonton	
	4. Kompromi	a. Kompetensi dalam pengambilan keputusan dalam kesediaan untuk menerima kompromi dengan orang lain	- Kemampuan penonton untuk mengkompromikan keputusannya dengan pendapat orang lain mengenai metode pembelajaran siswa selama pandemi COVID-19	Skala Likert
5. Konsekuensi	a. Kemampuan untuk memikirkan konsekuensi potensial dari memilih tindakan untuk diri sendiri dan orang lain.	- Kemampuan penonton dalam memahami konsekuensi dalam memutuskan metode pembelajaran siswa selama pandemi COVID-19 untuk diri sendiri dan orang lain	Skala Likert	

Variabel	Dimensi	Indikator	Pengukuran	
	6. Pilihan yang benar	a. Membuat pilihan yang benar, ujian utama pengambilan keputusan yang kompeten, mengandainkan kemampuan untuk memproses informasi secara efisien dan logis.	- Kemampuan penonton memutuskan metode pembelajaran siswa selama pandemi COVID-19 yang tepat berdasarkan kesimpulan dari pengumpulan informasi dan pertimbangan yang telah didapatkan	Skala Likert
	7. Kredibilitas	a. kemampuan untuk menilai kredibilitas informasi yang berkaitan dengan alternatif pilihan.	- Tingkat Kemampuan penonton dalam menilai kredibilitas suatu informasi mengenai metode pembelajaran siswa selama pandemi COVID-19	Skala Likert
	8. Konsistensi	a. Konsistensi adalah fitur pengambilan keputusan yang kompeten menunjukkan stabilitas dalam pola pilihan.	- Tingkat kemampuan penonton dalam konsisten memutuskan pilihannya mengenai metode pembelajaran siswa selama pandemi COVID-19	Skala Likert

Variabel	Dimensi		Indikator	Pengukuran
	9. Komitmen	a. kemampuan dan kemauan untuk menyelaraskan perilaku pribadi dengan kebutuhan, prioritas dan tujuan organisasi.	- Tingkat kesediaan penonton untuk melaksanakan metode pembelajaran siswa selama pandemi COVID-19 sesuai dengan kebutuhan, prioritas memutus rantai penyebaran COVID-19, dan anjuran pemerintah	Skala Likert

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Menurut Sigit (2009:89) bahwa populasi adalah kelompok yang diamati dalam penelitian. Sedangkan menurut Notoatmodjo (2012:89) mengemukakan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang akan diteliti. Berdasarkan kedua pendapat di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti atau diselidiki. Populasi dalam penelitian ini adalah warga yang mempunyai anak sekolah di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung sebanyak 14.761 orang, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 6. Populasi Penelitian

No	Sekolah	Jumlah Orang Tua Siswa	Sekolah	Jumlah Orang Tua Siswa
1	SD	8.371	MI	421
2	SMP	4.206	MTs	110
3	SMA	115	MA	112
4	SMK	1.426	-	-
Sub Total		14.118		643
Total		14.761		

Sumber: Kecamatan Kemiling dalam Angka (2019)

3.5.2 Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2012:79). Penentuan besar sampel menggunakan rumus Slovin yaitu

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan:

N = besar populasi

n = besar sampel

d = tingkat presisi yang diinginkan: 0,1

$$n = \frac{14.761}{1 + 14.761 (0,1^2)}$$

$$n = \frac{14.761}{1 + 14.761 (0,01)}$$

$$n = 99,33 \text{ orang}$$

$$n = 100 \text{ orang}$$

Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 orang. Pengambilan sampel menggunakan metode *stratified random sampling* yaitu proses pengambilan sampel melalui proses pembagian populasi ke dalam strata, memilih sampel acak sederhana dari setiap *stratum* dan menggabungkannya ke dalam sebuah sampel untuk menaksir parameter populasinya, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Masyarakat di Kelurahan yang berada Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung
2. Orang tua yang memiliki anak usia sekolah SD-SMA
3. Orang tua bersedia mengikuti penelitian dan mengisi kuesioner

Berdasarkan uraian di atas, maka penentuan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Sampel Penelitian

No	Kelurahan	Populasi Orang tua Siswa	Sampel
1	Sumber Agung	1.602	$(100/14.761) \times 1.602 = 11$
2	Kedaung	1.512	$(100/14.761) \times 1.512 = 10$
3	Pinang Jaya	1.762	$(100/14.761) \times 1.762 = 12$
4	Beringin Raya	812	$(100/14.761) \times 812 = 6$
5	Sumber Rejo	1.471	$(100/14.761) \times 1.471 = 10$
6	Kemiling Permai	1.993	$(100/14.761) \times 1.993 = 14$
7	Sumber Rejo Sejahtera	1.190	$(100/14.761) \times 1.190 = 8$
8	Beringin Jaya	1.830	$(100/14.761) \times 1.830 = 12$
9	Kemiling Raya	2.589	$(100/14.761) \times 2.589 = 17$
	Jumlah	14.761	= 100

Sumber: Kecamatan Kemiling dalam Angka (2019)

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Studi Lapangan (*Field Research*)

Penelitian ini dilakukan dengan cara mendatangi langsung ke lapangan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, penelitian ini dilakukan melalui:

1. Angket atau kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dengan mengumpulkan data melalui daftar pertanyaan dan pernyataan kepada responden yang terpilih. Di mana angket atau kuesioner merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, untuk diisi oleh responden.
2. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Adapun dokumen yang digunakan sebagai alat penelitian dan mengumpulkan hasil penelitian seperti foto atau bukti lainnya di lapangan.

3. *Internet searching* di mana peneliti menggunakan internet untuk mencari referensi dan data yang menunjang dengan menggunakan *search engine* seperti *google* (Sugiyono, 2007: 62).

3.7 Teknik Pengolahan Data

Sugiyono (2007: 64) menyatakan data yang telah diisi responden dikumpulkan kemudian dikoreksi apakah jawaban telah diisi semua. Bila telah terisi semua selanjutnya dilakukan pengolahan data melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Editing*, yaitu proses pengecekan atau pengoreksian data terhadap angket yang telah terkumpul. Tujuannya adalah untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan di lapangan dan bersifat koreksi.
2. *Coding* (pengkodean), yaitu pemberian kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Maksudnya adalah angket yang telah diedit kemudian diberi identitas sehingga memiliki arti dapat diproses pada tahap pengolahan data lebih lanjut.
3. *Tabulating* (tabulasi), yaitu memasukkan data pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka-angka serta menghitungnya. Dalam melakukan tabulasi diperlukan ketelitian agar tidak terjadi kesalahan. Penulis membuat tabel dan memasukkan data hasil angket ke dalamnya sebagai persiapan analisis data melalui penerapan rumus statistik yang dipilih.
4. *Scoring* (pemberian nilai), yaitu memberi angka pada jawaban pernyataan dari setiap kuesioner. Peneliti mencermati angket dan menghitung jumlah skor masing-masing pernyataan untuk tiap variabel dan sub-variabel. Capaian nilai yang telah dijumlahkan inilah yang disebut sebagai data hasil angket.

3.8 Teknik Pemberian Skor

Teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Menurut Sugiyono (2007:93) skala *likert* digunakan dalam mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial tertentu. Skala *Likert* terdiri dari dua kategori item,

yaitu item *favorable* (mendukung konstruk yang hendak diukur) dan *unfavorable* (tidak mendukung konstruk yang hendak diukur), dan menyediakan lima alternatif jawaban yang terdiri dari Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Netral (N), Sesuai (S), dan Sangat Sesuai (SS). Nilai pada setiap pilihan berada pada rentang 1-5. Bobot penilaian untuk setiap respon subjek pada pernyataan, yaitu STS = 1, TS = 2, N = 3, S = 4, SS = 5.

3.9 Teknik Pengujian Instrumen

Untuk mendapatkan benar, maka instrumen harus memenuhi persyaratan tertentu. Instrumen yang baik dalam penelitian harus memenuhi dua persyaratan yaitu valid dan reliabel. Maka, instrumen harus melalui tahap uji validitas dan reliabilitas sebagai berikut:

3.9.1 Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2007: 172). Pengujian validitas dilakukan dengan analisis faktor, di mana menurut Sugiyono adalah dengan mengkorelasikan antar skor item instrumen dalam satu faktor, dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total. Adapun kriteria yang harus dipenuhi untuk menilai validitas instrumen tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$; maka butir-butir pertanyaan dari kuesioner adalah valid.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$; maka butir-butir pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi
- X = Hasil skor angket variabel X
- Y = Hasil skor angket variabel Y
- X^2 = Hasil perkalian kuadrat dari hasil angket variabel X
- Y^2 = Hasil perkalian kuadrat dari hasil angket variabel Y
- N = Jumlah responden

Pengujian instrumen segi validitas terhadap 100 responden diperoleh bahwa hasil instrumen penelitian dilakukan valid jika nilai korelasinya lebih besar dari 0,361 (Sugiyono, 2007: 173).

3.9.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006: 154). Kuesioner dikatakan reliabel jika dapat memberikan hasil relatif sama pada saat dilakukan pengukuran kembali pada objek yang berlainan pada waktu yang berbeda atau memberikan hasil yang tetap. Untuk menguji tingkat reliabilitas dapat menggunakan rumus Cronbach's Alpha yaitu:

$$\alpha = \left(\frac{K}{K - 1} \right) \left(\frac{s_r^2 - \sum s_i^2}{s_x^2} \right)$$

Keterangan :

- α : Nilai Reliabilitas
- k : Jumlah item pertanyaan
- $\sum s_i$: Jumlah variabel item
- S_x : Nilai item soal
- S_x : Nilai varians soal

3.10 Analisis Data

3.10.1 Analisis Statistik Deskriptif

Data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dengan menghitung frekuensi, dan persentase. Rangkings skor tiap variabel observasi dilakukan dengan cara sebagai berikut (Saifuddin, 2010:17):

1. Menghitung nilai maksimum dengan cara yaitu:
Nilai maksimum = 5 x jumlah item pertanyaan
2. Menghitung nilai minimum dengan cara yaitu:
Nilai minimum = 1 x jumlah item pertanyaan
3. Menghitung mean ideal (Mi) dengan cara yaitu:

$$\text{Mean ideal (Mi)} = \frac{1}{2} x (\text{nilai maksimum} + \text{nilai minimum})$$

4. Menghitung standar deviasi ideal (S_i) dengan cara yaitu:

$$\text{Standar deviasi ideal } (S_i) = \frac{1}{6} x (\text{nilai maksimum-nilai minimum})$$

Kategori skor tiap variabel observasi ditentukan sebagai berikut:

Tabel 8. Kriteria Rentang Skor Variabel

Rentang Skor Variabel	Kriteria
$X < M_i - S_i$	Rendah
$M_i - S_i < X \leq M_i + S_i$	Sedang
$X > M_i + S_i$	Tinggi

Sumber: Saifuddin (2010:17)

3.10.2 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengecek apakah data penelitian berasal dari populasi yang sebenarnya normal. Jadi pada dasarnya uji normalitas adalah membandingkan antara data yang kita miliki dengan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data yang kita miliki (Ghozali, 2016: 154).

Pada penelitian ini, uji normalitas dapat digunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan program SPSS Versi 16.00, kriterianya adalah:

1. Jika probabilitas $> 0,05$, maka distribusi data normal
2. Jika probabilitas $< 0,05$, maka distribusi data tidak normal

3.11 Regresi Linear Sederhana

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Dalam pengolahan data, peneliti menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) yang merupakan program aplikasi yang digunakan untuk melakukan perhitungan statistik dengan menggunakan komputer. Untuk menganalisa besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y dianalisis dengan menggunakan rumus regresi linier (Ghozali, 2016: 154). Rumus regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

- y : Nilai variabel bebas yang diramalkan
- a : Konstanta
- b : Koefisien regresi dari x
- x : Nilai variabel terikat yang diramalkan

Sedangkan untuk mencari nilai a dan b digunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - ((\sum x)(xy))}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n[\sum xy - (\sum x)(\sum xy)]}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Keterangan :

- y : Jumlah skor variabel terikat
- x : Jumlah skor variabel bebas
- n : Jumlah sampel
- a : Konstanta
- b : Koefisien regresi dari x
- $\sum x$: Total variabel x
- $\sum y$: Total variabel y

Selanjutnya untuk mengetahui apa regresi linier tersebut digunakan atau tidak maka dipakai rumus :

$$T_{hit} = \frac{b}{sb}$$

Keterangan :

- b : Koefisien regresi
- sb : *Standard error b*

Dalam pengujian signifikansi regresi linier, kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan syarat signifikansi 5%, maka koefisien regresinya yang berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak.
2. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan syarat signifikansi 5% maka koefisien regresinya yang berarti H_1 ditolak dan H_0 diterima.

Sedangkan untuk memberikan interpretasi nilai pengaruh yang telah didapat maka nilai pengaruh dikonsultasikan dengan lima nilai keajegan berikut :

0,800-1,00 pengaruh sempurna (sangat tinggi)

0,600-0,799 pengaruh kuat (tinggi)

0,400-0,599 pengaruh sedang

0,200-0,399 pengaruh lemah

0,000-0,199 pengaruh sangat lemah

3.12 Uji Hipotesis

Tahap pertama untuk menguji hipotesa adalah mengetahui nilai T hitung (T_{hit}) atau student test (Ghozali, 2016: 154), adapun rumus statistik T adalah sebagai berikut:

$$T = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

- T : Nilai uji T
 r : Nilai korelasi
 n : Jumlah sampel

Tahap kedua dalam pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai T_{hit} dengan tabel (T_{tab}) pada taraf signifikan 5%.

Ketentuan yang dipakai dalam perbandingan adalah :

1. Jika $T_{hit} > T_{tab}$ pada taraf signifikan 5% maka koefisien regresinya signifikan, yang berarti hipotesis diterima.
2. Jika $T_{hit} < T_{tab}$ pada taraf signifikan 5% maka koefisien regresinya tidak signifikan, yang berarti hipotesis ditolak.

IV. GAMBARAN UMUM TEMPAT PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Pemberitaan Belajar di rumah di Televisi

Pandemi COVID-19 menjadi hal yang paling banyak diberitakan di tahun 2020, dari beberapa sektor salah satunya adalah sektor pendidikan. Upaya Pemerintah untuk memperkecil jumlah pengidap positif COVID-19 di Indonesia adalah dengan cara menyebarkan pemberitaan informasi mengenai tata cara hidup sehat, *social distancing*, dan peraturan-peraturan untuk bekerja dan belajar di rumah melalui televisi yang tentu membantu pemerintah dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat secara serentak dan dalam waktu singkat. Salah satunya pemberitaan peraturan belajar di rumah untuk anak-anak sekolah mulai dari tingkat TK hingga Universitas.



Gambar 2. Contoh pemberitaan belajar di rumah
(Sumber : <https://www.youtube.com/watch?v=fdDbKrC9k8>)

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim mengeluarkan kebijakan terkait tahun ajaran baru 2020-2021 di masa pandemi COVID-19, yang akan dimulai pada juli 2020. Pemerintah tidak akan membuka seluruh sekolah, dengan pertimbangan status pandemi COVID-19 yang masih tinggi. (Sumber : <https://www.youtube.com/watch?v=fdDbKrC9k8>)



Gambar 3. Contoh pemberitaan belajar di rumah

(Sumber : <https://www.youtube.com/watch?v=nrsgpn8KiDc&t=83s>)

Belajar di rumah merupakan sebuah proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru di rumah masing-masing. Dengan belajar di rumah ini, diharapkan akan memutus rantai penyebaran penyakit COVID-19. Selama belajar di rumah siswa dihibau untuk tetap melakukan semua aktivitas di rumah dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Dengan tetap beraktivitas dari rumah, siswa otomatis akan menjaga jarak dengan orang lain (*physical distancing*) dan menghindari kerumunan orang (*social distancing*).

Pola pembelajaran selama belajar di rumah mengalami perubahan. Jika dalam kegiatan belajar mengajar sebelumnya dilakukan dengan tatap muka, menjadi pembelajaran jarak jauh. Dalam pembelajaran ini, guru tidak hadir dalam satu ruangan dengan murid tetapi berlangsung di tempat yang berbeda. Pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan bantuan media berupa perangkat elektronik HP android yang terhubung melalui jaringan internet. Pembelajaran ini dinamakan pembelajaran online.

Pembelajaran online biasa disebut elearning, berasal dari kata electronic dan learning yang berarti pembelajaran menggunakan peralatan elektronik. Stockley (2010) dalam Chaeruman (2013, 400) mendefinisikan e-learning sebagai penyampaian program pembelajaran, pelatihan atau pendidikan dengan menggunakan sarana elektronik seperti komputer atau alat elektronik lain seperti telepon genggam untuk memberikan pelatihan atau pendidikan. Stockley menegaskan bahwa kata “e” merujuk penggunaan sarana elektronik untuk pembelajaran.

Penerapan pembelajaran online yang mengutamakan pembelajaran secara mandiri di rumah memerlukan sarana dan prasarana komputer dan jaringan internet yang memadai. Selain itu juga harus didukung dengan metode pembelajaran, sumber belajar berupa buku dan sumber belajar lainnya serta peran aktif orang tua di rumah.

4.2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.2.1 Gambaran Umum Kota Bandar Lampung

Wilayah Kota Bandar Lampung pada zaman kolonial Hindia Belanda termasuk wilayah Telokbetong yang dibentuk berdasarkan *Staatsblad* 1912 Nomor : 462 yang terdiri dari Ibukota Telokbetong sendiri dan daerah-daerah di sekitarnya. Sebelum tahun 1912, Ibukota Telokbetong ini meliputi juga Tanjungkarang yang terletak sekitar 5 km di sebelah utara Kota Telokbetong (*Encyclopedie Van Nedderland Indie*, D.C.STIBBE bagian IV).

Ibukota *Onder Afdeling* Telokbetong adalah Tanjungkarang, sementara Kota Telokbetong sendiri berkedudukan sebagai Ibukota Keresidenan Lampung. Kedua kota tersebut tidak termasuk ke dalam Marga Verband, melainkan berdiri sendiri dan dikepalai oleh seorang Asisten Demang yang tunduk kepada *Hoof Van Plaatsleyk Bestuur* selaku Kepala *Onder Afdeling* Telokbetong. Pada zaman pendudukan Jepang, kota Tanjungkarang-Telokbetong dijadikan *Si* (Kota) di bawah

pimpinan seorang *Sicho* (bangsa Jepang) dan dibantu oleh seorang *Fuku Sicho* (bangsa Indonesia). Sejak zaman Kemerdekaan Republik Indonesia, Kota Tanjungkarang dan Kota Telukbetong menjadi bagian dari Kabupaten Lampung Selatan hingga diterbitkannya Undang-Undang Nomor 22 tahun 1948 yang memisahkan kedua kota tersebut dari Kabupaten Lampung Selatan dan mulai diperkenalkan dengan istilah penyebutan Kota Tanjungkarang-Telukbetung.

Pada perkembangannya selanjutnya, status Kota Tanjungkarang dan Kota Telukbetong terus berubah dan mengalami beberapa kali perluasan hingga pada tahun 1965 setelah Keresidenan Lampung dinaikkan statusnya menjadi Provinsi Lampung (berdasarkan Undang-Undang Nomor : 18 tahun 1965), Kota Tanjungkarang-Telukbetung berubah menjadi Kotamadya Daerah Tingkat II Tanjungkarang-Telukbetung dan sekaligus menjadi ibukota Provinsi Lampung.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 24 tahun 1983, Kotamadya Daerah Tingkat II Tanjungkarang-Telukbetung berubah menjadi Kotamadya Daerah Tingkat II Bandar Lampung (Lembaran Negara tahun 1983 Nomor 30, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3254). Kemudian berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 43 tahun 1998 tentang perubahan tata naskah dinas di lingkungan Pemerintah Kabupaten/Kotamadya Daerah Tingkat II se-Indonesia yang kemudian ditindaklanjuti dengan Keputusan Walikota Bandar Lampung nomor 17 tahun 1999 terjadi perubahan penyebutan nama dari “Pemerintah Kotamadya Daerah Tingkat II Bandar Lampung” menjadi “Pemerintah Kota Bandar Lampung” dan tetap dipergunakan hingga saat ini.

Hari jadi kota Bandar Lampung ditetapkan berdasarkan sumber sejarah yang berhasil dikumpulkan, terdapat catatan bahwa berdasarkan laporan dari Residen Banten William Craft kepada Gubernur Jenderal Cornelis yang didasarkan pada keterangan Pangeran Aria Dipati Ningrat (Duta

Kesultanan) yang disampaikan kepadanya tanggal 17 Juni 1682 antara lain berisikan: *“Lampung Telokbetong di tepi laut adalah tempat kedudukan seorang Dipati Temenggung Nata Negara yang membawahi 3.000 orang”* dan hasil simposium Hari Jadi Kota Tanjungkarang-Telukbetung pada tanggal 18 November 1982 serta Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 1983 tanggal 26 Februari 1983 ditetapkan bahwa hari jadi Kota Bandar Lampung adalah tanggal 17 Juni 1682 (Kota Bandar Lampung Dalam Angka, 2020).

VISI KOTA BANDAR LAMPUNG

Bandar lampung sehat, cerdas, beriman, berbudaya, unggul, dan berdaya saing berbasis ekonomi kerakyatan.

MISI KOTA BANDAR LAMPUNG

1. Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat.
2. Meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan masyarakat.
3. Meningkatkan daya dukung infrastruktur dalam skala mantap untuk mendukung pengembangan ekonomi dan pelayanan sosial.
4. Mengembangkan dan memperkuat ekonomi daerah dengan berlandaskan pada ekonomi kerakyatan.
5. Mengembangkan masyarakat agamis, berbudaya dan mengembangkan budaya daerah.
6. Mewujudkan pemerintah yang baik dan bersih, serta berorientasi kemitraan dengan masyarakat dan dunia usaha (Kota Bandar Lampung Dalam Angka, 2020).

4.2.2 Gambaran Umum Kecamatan Kemiling

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 04 Tahun 2012, tentang Penataan dan Pembentukan Kelurahan dan Kecamatan, letak geografis dan wilayah administratif Kecamatan Kemiling memiliki batas-batas sebagai berikut :

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Rajabasa.
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Teluk Betung Barat.
3. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Langkapura dan Kecamatan Tanjung Karang Barat.
4. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Pesawaran.

Secara geografi Kecamatan Kemiling sebagian besar daerahnya adalah datar berombak 60%, berombak berbukit 25% berbukit bergunung, dengan ketinggian 450 m dari permukaan laut. Kecamatan Kemiling secara topografi mempunyai wilayah yang bergunung terutama bagian sebelah barat dan sebagian mempunyai wilayah berbukit atau bergelombang di sebagian besar Kecamatan Kemiling. Luas Wilayah Kecamatan Kemiling adalah 2525 Ha. Kelurahan yang terluas luas wilayahnya adalah Kelurahan Kedaung dengan luas wilayah 652 Ha sedangkan luas wilayah terkecil adalah Kelurahan Kemiling Permai dengan luas wilayah sebesar 105 Ha.

Kecamatan Kemiling merupakan Organisasi Perangkat Daerah yang dipimpin kepala pemerintahan Kecamatan yaitu Camat yang kedudukannya merupakan perpanjangan tangan dari Pemerintah Kota Bandar Lampung sebagai bawahan langsung dari Sekretaris Daerah Kabupaten dan merupakan penanggung jawab kegiatan pemerintahan di lapangan. Sesuai tugas dan fungsinya Pemerintah Kecamatan mempunyai kewenangan mengatur dan menyelenggarakan kegiatan pemerintahan ditingkat kecamatan dan bertanggung jawab kepada Walikota Bandar Lampung. Tanggung jawab Pemerintah Kecamatan adalah menjalankan roda pemerintahan, guna mengatur kewenangan dalam berbagai bidang yang ada di wilayahnya sesuai pendelegasiannya serta sebagai pengendali terhadap dinamika kehidupan sosial masyarakat baik ekonomi, politik maupun sosial budaya. Dalam penyelenggaraan kegiatan pemerintahan, Kecamatan Kemiling membawahi pemerintahan kelurahan di mana pemerintah kelurahan merupakan struktur pemerintahan tingkat terkecil daerah yang mana

kepala pemerintahan kelurahan bertanggung jawab kepada camat sebagai atasan langsung. Kecamatan Kemiling adalah salah satu kecamatan dalam wilayah Kota Bandar Lampung. Kecamatan Kemiling merupakan kecamatan pemekaran dari kecamatan induk yaitu Kecamatan Tanjung Karang Barat, berdasarkan peraturan daerah Nomor. 4 Tahun 2001 Tanggal 3 Oktober 2001 tentang pembangunan, penghapusan dan pemekaran kecamatan dan kelurahan dalam Kota Bandar Lampung.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 04 Tahun 2012, tentang Penataan dan Pembentukan Kelurahan dan Kecamatan, wilayah Kecamatan Kemiling dibagi menjadi 9 (sembilan) kelurahan, yaitu :

1. Kelurahan Sumber Rejo
2. Kelurahan Sumber Rejo Sejahtera
3. Kelurahan Kemiling Permai
4. Kelurahan Kemiling Raya
5. Kelurahan Beringin Raya
6. Kelurahan Beringin Jaya
7. Kelurahan Pinang Jaya
8. Kelurahan Sumber Agung
9. Kelurahan Kedaung

Adapun pusat pemerintahan Kecamatan Kemiling berada di Kelurahan Beringin Jaya. Dari data Kependudukan Kecamatan Kemiling Dalam Angka Tahun 2019 (Bidang Pemerintahan Kecamatan Kemiling Tahun 2020) maka diperoleh informasi penduduk Kecamatan Kemiling berjumlah 69.903 jiwa, yang terdiri dari penduduk laki-laki berjumlah 34.461 jiwa dan perempuan berjumlah 34.842 jiwa. Sebaran penduduk pada kelurahan yang terpadat berada di Kelurahan Kemiling Permai sebesar 13.668 jiwa. Dari jumlah penduduk sebanyak 69.903 jiwa pada Tahun 2019, data sebaran penduduk Kecamatan Kemiling dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 9. Penyebaran Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan Kemiling, Tahun 2019.

Kelurahan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Sumber Agung	1.834	1.715	3.549
Kedaung	723	677	1.400
Pinang Jaya	2.370	2.240	4.610
Beringin Raya	6.160	6.610	12.770
Sumber Rejo	6.205	5.919	12.124
Kemiling Permai	6.472	7.196	13.668
Sumber Rejo Sejahtera	3.041	2.944	5.985
Beringin Jaya	4.266	4.334	8.600
Kemiling Raya	3.390	3.207	6.597
Jumlah	34.461	34.842	69.303

(Sumber : Kecamatan Kemiling Dalam Angka, Tahun 2019)

4.3 Gambaran Umum Responden Penelitian

Responden penelitian adalah orang tua yang memiliki anak sekolah aktif yang belajar di rumah selama pandemi di Kecamatan Kemiling yang pernah menonton/melihat/ menyaksikan pemberitaan mengenai pembelajaran di rumah selama pandemi melalui media televisi. Adapun karakteristik responden penelitian antara lain :

- Orang tua yang memiliki anak sekolah aktif yang belajar di rumah selama pandemi COVID-19 di Kecamatan Kemiling
- Sudah pernah menonton/melihat/menyaksikan pemberitaan mengenai belajar di rumah selama pandemi melalui media televisi
- Pengguna aktif televisi yang ditandai dengan aktif menonton siaran televisi dan menonton pemberitaan belajar di rumah minimal satu kali
- Bersedia secara sukarela mengisi data kuesioner yang diserahkan peneliti, serta tidak keberatan data pribadinya dicantumkan di identitas pengisi kuesioner.

VI. SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Secara keseluruhan terpaan media televisi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan orang tua mengenai metode pembelajaran siswa selama Pandemi COVID-19 di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil uji regresi linear diperoleh koefisien regresi variabel besar bernilai positif yang berarti variabel X mampu memengaruhi variabel Y.
2. Berdasarkan tingkat Derajat Hubungan, didapat bahwa hubungan antara variabel berada pada angka 0,760, yang artinya hubungan antara pengaruh terpaan media televisi mengenai pemberitaan belajar di rumah dan pengambilan keputusan orang tua mengenai metode pembelajaran siswa selama Pandemi COVID-19 berada di tingkat hubungan yang kuat. Pemberitaan belajar di rumah di televisi nyatanya secara tidak langsung menjadi referensi informasi berguna dan faktor penguat orang tua dalam memutuskan metode pembelajaran terbaik untuk anak mereka selama pandemi COVID-19 saat ini.
3. Hasil uji hipotesis terpaan media televisi mengenai pemberitaan belajar di rumah juga dikatakan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan orang tua, berdasarkan hasil uji parsial yaitu hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{Tabel} . Dalam penelitian ini t_{hitung} 11,560 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,660 yang berarti H_0 yaitu terpaan media televisi mengenai pemberitaan belajar di rumah tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan orang tua mengenai metode pembelajaran siswa selama Pandemi COVID-19 ditolak, dan H_1 yaitu terpaan media televisi mengenai pemberitaan belajar di

rumah berpengaruh terhadap pengambilan keputusan orang tua mengenai metode pembelajaran siswa selama Pandemi COVID-19 diterima.

4. Hasil analisis koefisien determinasi yang didapat peneliti menunjukkan bahwa variabel terpaan media pemberitaan belajar di rumah di televisi memiliki nilai sebesar 57,7% dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada pengambilan keputusan orang tua mengenai metode pembelajaran siswa, sedangkan 42,3% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Maka disimpulkan pemberitaan belajar di rumah di televisi memiliki peran paling besar dalam menjelaskan keputusan orang tua siswa mengenai metode belajar anaknya. Hal itu ditunjukkan dengan berbagai pertimbangan yang sudah dilakukan para orang tua di penelitian ini yaitu dari segi pemilihan media nya, tujuan penggunaan televisi, pemanfaatan informasi berita, keterkaitan berita dengan kehidupan dan lingkungan orang tua, dan cara orang tua menyeleksi informasi terpercaya setelah menonton siaran pemberitaan tersebut.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang diberikan oleh peneliti, yaitu:

1. Sumbangan terpaan media televisi dengan pengambilan keputusan orang tua mengenai metode pembelajaran siswa selama Pandemi COVID-19 di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung sebesar 57,7% dengan demikian terdapat 42,3 % dari faktor-faktor lain yang memengaruhi. Oleh karena itu, bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang sama, dapat mengungkap faktor-faktor sebesar 42,3% tersebut yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini.
2. Bagi masyarakat yang menyaksikan siaran televisi mengenai metode pembelajaran siswa selama Pandemi COVID-19, dapat memilih informasi yang tepat dalam menentukan metode terbaik untuk pembelajaran siswa selama Pandemi COVID-19, terutama dalam memilih risiko yang akan terjadi pada anak yang menjalani metode pembelajaran daring selama Pandemi COVID-19 berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ardianto, Elvinaro. 2013, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Simbiosis Rekatama, Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2006, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Cangara, H. Hafied. 2014, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Effendy, Onong Uchjana, 2014, *Komunikasi Teori dan Filsafat*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Effendy, Onong Uchjana. 2014, *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*. PT. Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM. SPSS 19* (edisi kedelapan). Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hardjana, Agus M. 2013, *Perencanaan dan Strategi komunikasi*. PT. Rajawali Pers, Jakarta.
- Hastono, Prio Sutanto. 2010, *Analisis Data Dengan SPSS*, BPFE UI, Jakarta.
- Kriyantono, Rahmat. 2006, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. PT. Kencana Perdana, Jakarta.
- Kusumaningrat, Hikmat. 2015, *Jurnalistik Teori dan Praktik*. PT. Remaja Rosdakarya Offset, Bandung.
- Kuswandi, Wawan. 2013, *Komunikasi Massa (Sebuah Analisis Isi Media Televisi)*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Lunandi, A.G. 2012, *Komunikasi: Meningkatkan efektivitas Komunikasi Pribadi*. Kanisius, Yogyakarta.
- Morissan, AM. 2014, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Kencana Prenadamedia Group, Jakarta.

- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012, *Metode Penelitian Pendidikan*. Edisi Revisi, Alfabeta, Bandung.
- Nurudin, 2007, *Pengantar Komunikasi Massa*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Rakhmat, Jalaludin. 2013, *Psikologi Komunikasi*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Saefudin, HA & Venus, Antar. 2005, *Cultivation Theory*. www.asudayton/ed.
- Saifuddin, A. 2010. *Reliabilitas dan Validitas*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Sanjaya, Wina. 2010, *Media Komunikasi Pembelajaran*, Kencana Prenada. Media Group, Jakarta.
- Sendjaja, S. Djuarsa. 2014, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Universitas Terbuka, Jakarta.
- Soenarto, Y. 2013, *Komunikasi Interpersonal*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Sugiyono, 2010, *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- Vardiansyah, Dani. 2014, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT. Elex Media. Komputindo, Jakarta.
- Widjaja, AW. 2011, *Komunikasi dan hubungan masyarakat*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Winarso, Widi. 2014, *Pengantar Ilmu Komunikasi*: Edisi Revisi. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Jurnal

- Biocca, Frank. 1988. *Opposing Conceptions of the Audience: The Active and Passive Hemispheres of Mass Communication Theory*. Communication Yearbook 11. pp. 51–80.
- Athika Sri, Ayuningtyas, dkk, 2019, *Pengaruh Terpaan Media Sosial Instagram Terhadap Keputusan Berkunjung Dengan Citra Destinasi Sebagai Variabel Mediasi (Survei Pada Pengunjung Kampung Tridi (Tiga Dimensi) Malang)*, Universitas Brawijaya Malang : Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 68 No. 1 Maret 2019.
- Anugrahana, Andri, 2020, *Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi COVID-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*, Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 10 No. 3, September 2020: 282-289.

Dwi C, Brihiannur, 2020, *Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi COVID-19*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Trunojoyo Madura

Mastura, 2020, *Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Proses Pengajaran bagi Guru dan Siswa*, Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, Vol. 3, No. 2, Agustus 2020.

Website

<https://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id/sp/2/126000>, diakses tanggal 1 agustus 2020, pukul 12.05 wib.

<https://teknologi.bisnis.com/read/20200406/84/1223306/ini-yang-paling-banyak-dicari-orang-indonesia-di-google-soal-COVID-19>, diakses tanggal 31 juli 2020, pukul 22.11 wib.

<https://www.katadata.co.id>, 2017. *Survei nielsen consumer media view*, diakses tanggal 31 juli 2020, pukul 21.25 wib.

<https://www.kompas.tv/article/74610/pengamat-sebut-orang-tua-harus-tenang-saat-anak-belajar-di-rumah>, diakses tanggal 31 juli 2020, pukul 23.50 wib

<https://www.kompas.tv/article/93809/bandar-lampung-belum-terapkan-sekolah-tatap-muka>, diakses tanggal 31 juli 2020, pukul 23.45 wib.

<https://www.youtube.com/c/tribunnews/search?Query=belajar+di+rumah+selama+COVID-19>, diakses tanggal 19 agustus 2020, pukul 16.40 wib

<https://www.youtube.com/c/cnnindonesiaofficial/search?Query=belajar+di+rumah+selama+COVID-19>, diakses tanggal 19 agustus 2020, pukul 17.00 wib

<https://www.youtube.com/user/beritasatu/search?Query=belajar+di+rumah+selama+COVID-19>, diakses tanggal 19 agustus 2020, pukul 18.38 wib

<https://www.youtube.com/c/sctvindonesia/search?Query=belajar+di+rumah+selama+COVID-19>, diakses tanggal 19 agustus 2020, pukul 19.11 wib

<https://www.youtube.com/c/metrotvnewsofficial/search?Query=belajar+di+rumah+selama+COVID-19>, diakses tanggal 19 agustus 2020, pukul 19.30 wib

<https://www.youtube.com/c/indosiar/search?Query=belajar+di+rumah+online+selama+COVID-19>, diakses tanggal 19 agustus 2020, pukul 20.04 wib

<https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20200325082843-241-486707/COVID-19-dongkrak-jumlah-penonton-tv-dan-serial-anak>, diakses tanggal 19 agustus 2020, pukul 20.04 wib

<https://www.lampost.co/berita-sekolah-di-bandar-lampung-perpanjang-libur-hingga-29-mei.html>, diakses tanggal 19 agustus 2020, pukul 20.04 wib

<https://www.klikdokter.com/info-sehat/read/3641492/anak-yang-belajar-online-mengapa-orang-tua-yang-panik-cari-tahu-yuk>, diakses tanggal 1 agustus 2020, pukul 11.25 wib.

<https://covid19.go.id/p/protokol/pedoman-pencegahan-dan-pengendalian-COVID-19virus-disease-COVID-19>, diakses tanggal 19 agustus 2020, pukul 22.03 wib.

<https://www.youtube.com/watch?v=nrsgpn8kidc&t=83s>, diakses tanggal 7 mei 2021, pukul 09.45 wib.

<https://www.taylorfrancis.com/books/mono/10.4324/9780203856192/communication-yearbook-11-james-anderson?context=ubx&refid=2cd3c736-83d5-4440-8b79-5898c4087544>. diakses tanggal 11 juni 2021, pukul 16.03 wib.

https://www.academia.edu/2128461/opposing_conceptions_of_the_audience_the_active_and_passive_hemispheres_of_mass_communication_theory?Auto=download. diakses tanggal 13 juni 2021, pukul 19.10 wib.